

**RETORIKA DAKWAH USTADZ DAS'AD LATIEF DI
YOUTUBE
(STUDI DRAMATISME DAN RESEPSI KHALAYAK DI KOTA
PAREPARE)**



Tesis diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Tutup/Munaqasah sebagai
Tahapan dalam Memperoleh Gelar Magister Sosial (M. Sos)
pada Program Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

IRMAWATI

NIM: 18.0231.004

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Irmawati

NIM : 18.0231.004

Tempat / Tgl Lahir : Labawang, 23 September 1990

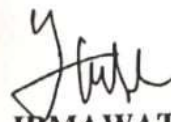
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Tesis : Retorika Dakwah Ustadz Das'ad Latief Di Youtube
(Studi Dramatisme Dan Resepsi Khalayak Di Kota Parepare)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 September 2021

Penyusun



IRMAWATI
NIM. 18.0231.004

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul “Retorika Dakwah Ustadz Das’ad Latif di Youtube (Studi Dramatisme dan Resepsi Khalayak”, yang disusun oleh Saudara/i “Irmawati, NIM: 18.0231.004 telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tutup/ Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 25 Agustus 2021 Masehi, bertepatan dengan tanggal 16 Muharram 1443 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

KETUA/PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI:

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I

SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI:

Dr. A. Nurkidam, M.Hum

PENGUJI UTAMA :

Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos. I

Dr. Ramli, S. Ag., M. Sos.I

Parepare, 13 September 2021

Diketahui Oleh
Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



Dr. H. Mahsyar, M.Ag
NIP. : 19621231 199103 1 032

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang selalu memberi kekuatan dan inspirasi, ide, dan mari kita senantiasa bershalawat kepada Nabi kita yang semoga selalu menjadi uswatun hasanah, Nabi Muhammad SAW. Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis ayahanda Suleman, dan ibunda Suharti, serta Suami Sirajuddin tersayang, yang telah menjadi penyemangat bagi penulis. Beliaulah tiada henti-hentinya mendukung penulis dan menjadi penyemangat di setiap rintangan yang ditemui oleh penulis. Kasih sayang dan setiap doanya yang tulus sangat berarti dalam menyelesaikan tugas akademik ini.

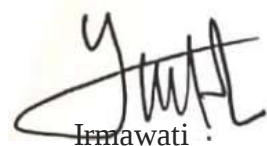
Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos.I selaku Pembimbing Utama serta Dr. A. Nurkidam, M.Hum sebagai Pembimbing Pendamping. Selanjutnya penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengolah Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
3. Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I., selaku penguji utama dan Dr. Ramli, S.Ag.,M.Sos.I sebagai penguji pendamping yang telah banyak memberikan kritikan disertai arahan dalam perbaikan penulisan tesis saya.

4. Seluruh Dosen program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan tesis ini.
6. Seluruh staf Pascasarjana IAIN Parepare Hariyanto S.Sy, Herman, S.Pd.I, dan Rita Wahyuni, S.Sos yang telah banyak membantu dalam pengurusan administrasi.
7. Para informan penulis yang bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai penulis.
8. Dinul Fitrah Mubarak, M.Sos dan Nahrul Hayat, M.I.Kom yang sudah banyak memberi motivasi dan memberi arahan dalam penyusunan tesis ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. dan penuh ketulusan membantu penulis dalam menyelesaikan studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat. Aamiin.

Senin, 13 September 2021
Penulis



Imawati
NIM: 18.0231.004

ABSTRAK

Nama : Irmawati
 NIM : 18.0231.004
 Judul Tesis : Retorika Dakwah Ustad Das'ad Latief Di Youtube (Studi Dramatisme Dan Resepsi Khalayak Di Kota Parepare)

Tesis ini membahas tentang Retorika Dakwah Ustadz Das'ad Latief Di *Youtube* (Studi Dramatisme Dan Resepsi Khalayak Di Kota Parepare). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana Retorika Dakwah Ustadz Das'ad Latief di *youtube* (2) bagaimana resepsi khalayak Ustadz Das'ad Latief di *youtube*.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh dengan menyebarkan *link google form* serta menggunakan pertanyaan kepada informan lalu data dianalisis dan ditelaah kemudian dibuat abstraksi dari semua hasil wawancara. Jumlah informan melalui *google form* sebanyak tujuh puluh tiga orang dan jumlah informan melalui wawancara sebanyak lima orang. pemilihan informan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria tertentu atau pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, pemilihan informan didasarkan pada kriteria di antaranya mahasiswa, pegawai, Dosen, IRT, dan Wiraswasta. Analisis data dengan data tematik yakni hasil temuan diproses berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan kerangka pemikiran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Retorika Dakwah Ustadz Das'ad Latief dari segi penggunaan gaya bahasa, dia menggunakan gaya bahasa sederhana, seperti halnya bahasa sehari-hari yang mudah dicerna oleh *mad'u* serta kerap menyisihkan bahasa daerah yaitu Bugis Makassar sehingga penyampaian dakwahnya terkesan menarik karena memiliki ciri khas tersendiri, memiliki suara yang lantang, penguasaan panggung, didukung dengan ekspresi wajah yang lucu, dan diselingi dengan humor yang menggelitik dan bentuk interaksinya dengan jamaah terkesan akrab, dari hasil analisis data dengan menggunakan analisis pentad antara lain tindakan (*act*), adegan (*scene*), agen (*agent*), agensi (*agency*), tujuan (*purpose*), dan sikap (*attitude*). Hasil selanjutnya bahwa resepsi khalayak terhadap Ustadz Das'ad yaitu khalayak berada pada tiga posisi, *posisi hegemonik dominan* pada posisi ini khalayak menerima ceramahnya karena penyampaian dakwah yang tegas, lugas, menarik dan penuh humor. *negotiated position* pada posisi ini khalayak hanya sekedar menonton hanya untuk sebagai hiburan tanpa harus menerima apa yang disampaikan oleh Ustadz Das'ad Latief, *opositional hegemonic* pada posisi ini khalayak menolak dan tidak menonton ceramahnya karena terkesan provokatif dan cenderung hanya fokus ke humornya serta mengeluarkan istilah yang terkesan kasar.

Kata Kunci: *Ustadz Das'ad Latief, Retorika Dakwah, dan Resepsi Khalayak*

ABSTRACT

Name : Irmawati
 NIM : 18.0231.004
 Thesis Title : Ustad Das'ad Latief's Da'wah Rhetoric on YouTube (Study of Dramatism and Audience Reception in Parepare)

This thesis discussed the Rhetoric Da'wah of Ustadz Das'ad Latief on YouTube (Study of Dramatism and Audience Reception in Parepare). This study aimed to find out: (1) how the rhetoric of preaching Ustadz Das'ad Latief on YouTube (2) how the audience's reception of Ustadz Das'ad Latief on YouTube.

This study used a qualitative method. The data was obtained by distributing the Google Form link and using questions to informants, then the data was analyzed and analyzed, then an abstraction was made of all the results of the interviews. The number of informants through Google Form as many as seventy three people and the number of informants through interviews as many as five people. The selection of informants in this qualitative study used a purposive sampling technique, which was a method of determining the informants deliberately determined on the basis of certain criteria or certain considerations. In this study, the selection of informants was based on several criteria including students, employees, lecturers, IRT, and entrepreneurs. Data analysis using thematic data, the findings were processed based on themes that were in accordance with the framework of thought.

The results showed that Ustadz Das'ad Latief's Da'wah Rhetoric in terms of the use of language style was that he used a simple style of language, such as everyday language that was easily digested by mad'u and often puts the regional language, namely Bugis Makassar, so that the delivery of his da'wah seems interesting because had its own characteristics, had a loud voice, mastery of the stage, was supported by funny facial expressions, and was interspersed with tickling humor and forms of interaction with the congregation that seem familiar. From the results of data analysis using pentad analysis, it was including action, scene, agent, agency, purpose, and attitude. The next result was that the audience's reception of Ustadz Das'ad was that the audience was in three positions, the dominant hegemonic position in this position the audience accepted his lectures because the delivery of da'wah was firm, straightforward, interesting and full of humor. Negotiated Position, in this position the audience was just watching, just for entertainment without having to accept what is conveyed by Ustadz Das'ad Latief; Oppositional Hegemonic, in this position the audience refused and did not

watch his lectures because it seemed provocative and tend to only focus on humor and issue terms that seem harsh.

Keywords: *Ustadz Das'ad Latif, Da'wah Rhetoric, and Audience Reception*



تجريد البحث

الإسم : ارمواتى

رقم التسجيل : ٨١.١٣٢٠.٤٤٠

موضوع الرسالة : خطاب الأستاذ دسعد لطيف على اليوتوب (دراسات الدراما واستقبال الجمهور في مدينة فري باري)

تناقش هذه الأطروحة عن خطاب الأستاذ دسعد لطيف على اليوتوب دراسات الدراما واستقبال الجمهور في مدينة فري باري. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد (١) كيف هو خطاب الأستاذ دسعد لطيف على موقع يوتيوب. (٢) كيف كان استقبال جمهور الأستاذ دسعد لطيف على اليوتيوب.

تستخدم طريقة البحث هذه الطريقة النوعية تم الحصول على البيانات من خلال توزيع رابط استمارة جوجل واستخدام الأسئلة على المخبرين ثم تم تحليل البيانات وتحليلها ثم عمل ملخص لجميع نتائج المقابلة. بلغ عدد المخبرين من خلال نماذج جوجل ثلاثة وسبعين شخصاً وعدد المخبرين من خلال المقابلات خمسة أشخاص. اختيار المخبرين في هذا البحث النوعي باستخدام أسلوب أخذ العينات الهادف، هذه هي طريقة تحديد المخبر الذي يتم تحديده عمداً على أساس معايير معينة أو اعتبارات معينة. في هذه الدراسة ، استند اختيار المخبرين إلى معايير تشمل الطلاب والموظفين والمحاضرين وربات البيوت ورجال الأعمال. تحليل البيانات باستخدام البيانات الموضوعية ، أي تتم معالجة النتائج بناءً على موضوعات تتوافق مع إطار الفكر.

أظهرت النتائج أن خطاب الأستاذ دسعد لطيف من حيث استخدام أسلوب اللغة يستخدم أسلوباً بسيطاً للغة، بالإضافة إلى لغة يومية يسهل استيعابها بواسطة مدعوا وغالباً ما يستبعد اللغة المحلية ، وهي بوجيس مكاسر حتى يبدو إيصال دعوته مثيراً

للاهتمام لما لها من خصائص، صوت عالٍ، إتقان المسرح، مدعومًا بتعابير وجه مضحكة، يتخللها دعاية دغدغة ويبدو شكل التفاعل مع المصلين مألوفًا، من نتائج تحليل البيانات باستخدام التحليل الحُماسي، بما في ذلك العمل، والمشهد، والوكيل، والوكالة، والغرض، والموقف. والنتيجة التالية هي أن استقبال الجمهور للأستاذ داسعد هو أن الجمهور في ثلاثة مواقع، الموقف المهيمن المهيمن في هذا الموقف لا يقبل الجمهور الطريقة إلا لأن إيصال الدعوة حازم ومباشر وممتع ومليء بالفكاهة. الموقف التفاوضي في هذا الموقف، الجمهور يشاهد فقط للترفيه دون الحاجة إلى قبول ما ينقله الأستاذ داسعد لطيف، الهيمنة المعارضة في هذا الموقف، الجمهور يرفض ولا يشاهد محاضراته لأنها تبدو استفزازية وتميل فقط للتركيز على الفكاهة وعبارات القضية التي تبدو قاسية.

الكلمات الرئيسية: الأستاذ داسعد لطيف، خطاب الدعوة، واستقبال الجمهور.

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv

ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian & Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Telaah Pustaka	9
B. Landasan Teori	14
1. Teori Dramatisme	14
2. <i>Reception Analysis Theory</i>	19
3. Teori Gaya Bahasa G. Keraf	25
C. Tinjauan Konseptual	28
D. Kerangka Pikir	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Paradigma Penelitian	41
C. Sumber Data	41
D. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
E. Instrumen Penelitian	43
F. Tahapan Pengumpulan Data	43
G. Teknik Pengumpulan Data	44
H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	48
I. Keabsahan Penelitian	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Biografi Ustadz Das'ad Latif.....	54
B. Gaya Bahasa	55
1) Berdasarkan Pilihan Kata	55
2) Berdasarkan Nada/Intonasi.....	58
3) Berdasarkan Struktur Kalimat	61
C. Retorika Dakwah Ustadz Das'ad Latif.....	71
1. <i>Action</i>	73
2. <i>Scene</i>	74
3. <i>Agent</i>	77
4. <i>Agency</i>	77
5. <i>Purpose</i>	78
D. Aplikasi Retorika Dakwah Ustadz Das'ad Latif	78
1. Memilih Topik dan Tujuan	79
2. Mengembangkan Bahasan.....	80
3. Cara Membuka dan Menutup Ceramah.....	83
E. Resepsi Khalayak	84
1. <i>Posisi Hegemonik Dominan</i>	85
2. <i>Negotiated Position</i>	86
3. <i>Opositional Hegemonic</i>	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	93
B. Implikasi	94
C. Rekomendasi	94
DAFTAR PUSTAKA	96
PROFIL PENULIS.....	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Video Ustadz Das'ad Latif.....	72
Gambar 2. Profil Youtube Ustadz Das'ad Latif.....	76
Gambar 3. Diagram.....	77



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

a. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	Te
ث	sa	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef

ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

ئ	<i>fathah dan yá'</i>	A	a dan i
ؤ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau-la*

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ ... إ ...	<i>fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
أُ	<i>dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

d. Tā' marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةٌ	: raudah al-at fal
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madinah al-fadilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـَـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: rabbana
نَجِّينَا	: najjaina
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعِمْ	: nu'ima
عُدُّوْ	: 'aduwwun

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *î*.

عَلِيٍّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

g. Hamzah

Aturan translaiterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *amirtu*

h. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

بِاللهِ *billah* دِينُهُ *dinullah*

Adapun *ta’ marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatullah*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi’a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

k. *Daftar Singkata*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	: <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	: <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	: <i>'alaihi al-salam</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l.	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
QS / : 4	: QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	: Hadis Riwayat
t.tp.	: tanpa tempat penerbit
t.th.	: tanpa tahun

dkk : dan kawan-kawan

cet. : Cetakan

h. : halaman

r.a. : *radiyallahu*

anhu



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdakwah merupakan kegiatan komunikasi, sedangkan setiap komunikasi merupakan sebuah drama. Oleh karena itu, seorang pembicara atau *Da'I* hendaknya mampu membuat jama'ah merasa tertarik (mendramatisir) terhadap pembicara. Selain sebagai kewajiban syariat, dakwah Islam juga merupakan kebutuhan masyarakat yang sangat primer, bahkan boleh dikatakan mendesak. Untuk melakukan kegiatan berdakwah maka diperlukan metode yang representatif dengan menggunakan bahasa yang lugas, menarik, bijaksana sehingga komunikasi menjadi menarik.¹ Selain menggunakan metode yang representative seorang *Da'i* juga harus mampu menguasai teknik-teknik retorika agar dalam penyampaian dakwah bisa terkesan menarik di hadapan para jamaah.

Kaitannya dengan dakwah, retorika dalam berpidato atau ceramah merupakan salah satu strategi yang bisa membantu seorang *Da'i* dalam menyampaikan materi dakwah. *Da'i* yang memiliki kemampuan dalam seni berbicara atau kemampuan berbicara yang baik, maka materi atau pesan yang akan disampaikan dengan mudah diterima oleh *Mad'u*. Retorika juga harus disesuaikan dengan situasi yang di hadapi, karena situasi menentukan tujuan dan cara penyampaian dakwah.

Bagi komunikator, komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang

¹ Bambang S. Maarif, *Komunikasi Dakwah* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010) h.22

disampaikan melalui suatu saluran atau media dapat diterima, dipahami, dan ditanggapi secara positif oleh khalayak sasaran, dalam arti sesuai seorang Da'i harus mampu membuat khalayak merasa tertarik dengan konsep dakwah yang disampaikan. Salah satu karakteristik khalayak masa kini adalah keaktifan berinteraksi di media sosial

Personalitas *Da'i* merepresentasikan baik buruknya dakwah. Materi, metode, dan media tidak ada artinya jika tanpa keberadaan *Da'i*. Akhlak, penampilan, kepribadian, dan profesionalisme menopang kualitas dakwah yang akan atau sedang dilakukannya, dan menjadi ciri dari seorang dai. "Keberhasilan dakwah dalam wujud terjadinya perubahan perilaku pada objek dakwah dari buruk menjadi baik atau dari baik menjadi lebih baik, akan turut dipengaruhi oleh mutu personal *Da'i*.²

Zaman sekarang sudah banyak para *Da'i* yang memodifikasi metode dakwahnya dan menggunakan media sosial sebagai media dakwahnya. Seperti *facebook*, *twitter*, *instagram* dan juga *Youtube*. *Youtube* adalah media yang efektif untuk digunakan berdakwah karena bukan hanya audio saja yang disajikan tetapi audio dan visual. Jadi para audiens dapat mendengarkan, menyimak dakwahnya sekaligus melihat gambarnya. Hampir semua orang dapat mengakses *youtube* sehingga kapan pun dan di mana pun, mereka ingin melihat bisa dengan menuliskan apa yang ingin mereka cari ditombol pencarian (*search*) dan mereka bisa menonton video-video dari ustadz-ustadz yang mereka kagumi untuk dijadikan referensi dakwah dan pembelajaran bagi

² Hajir Tajri, *Etika dan Estetika Dakwah (Perspektif Teologis, Filosofis dan Praktis)*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015) h. 43

mereka dimasa yang akan datang .

Fenomena baru saat ini dalam berdakwah yaitu *Da'I* selebritas atau *Da'i* populer yang sangat digandrungi oleh masyarakat, terutama kalangan generasi muda. Fenomena ini tidak terlepas dari pengaruh era modern yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Media massa menjadi tidak hanya sebatas televisi dan surat kabar, tetapi berkembang melahirkan media baru yang terintegrasi dengan jaringan internet dengan berbagai *platform* media di dalamnya yang sekarang ini menjadi paling banyak diakses oleh masyarakat.

Media saat ini hampir semua telah menayangkan ceramah, renungan dan tausiyah dari para *Da'i*. Sebagian *Da'i* memang wajah lama, tetapi sebagian lagi adalah *Da'i* wajah baru. *Da'i* yang terakhir inilah dengan tidak menunggu lama, popularitas bagai selebritas yang melekat padanya karena sering tampil di media. Mereka tampil dengan gaya dan ciri khas masing-masing, entah asli dari bawaannya atau hanya *scenario* manajemen untuk menaikkan rating.³

Salah satu *Da'i* dapat dikategorikan populer adalah Ustadz Das'ad Latif. Ustadz Das'ad Latif sering mengisi acara di beberapa stasiun televisi dan di media sosial internet, seperti *instagram*, *youtube*, dan *facebook*

³ Regi Raisa Rahman, Atjep Mukhlis dan Acep Aripudin, *Retorika Dakwah Udstaz Efi Efendy di Video Youtube*, Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Volume 4, Nomor 1 tahun 2019, [http ://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/ index.php/tabligh/article/view/803](http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh/article/view/803), diakses pada tanggal 11 April 2021.

sehingga membuatnya populer di masyarakat. Untuk menjadi *Da'i* terkenal/populer, Ustadz Das'ad Latif telah melalui perjalanan panjang. Sebelum Ustadz Das'ad Latif populer, ia pernah dihina oleh senior karena memakai baju bekas (cakar), dan banyak suka duka yang dilewati sebelum menjadi populer seperti saat ini.

Sekian banyaknya pendakwah yang populer di *youtube*, baik yang populer karena retorika dakwahnya maupun gaya komunikasinya karena setiap *Da'i* memiliki karakteristik yang berbeda-beda, namun peneliti kali ini tertarik untuk memilih objek penelitian yaitu ustadz Das'ad Latif yang merupakan *Da'I* yang bersal dari Sulawesi Selatan ini karena dalam penyampaian dakwah yang unik, berciri khas Bugis Makassar dan sangat menghibur sehingga mengundang perhatian dari berbagai kalangan mulai dari yang muda maupun yang tua.

Ustadz Das'ad Latif adalah seorang ustadz yang kini mencuri perhatian masyarakat luas karena konten ceramahnya yang tegas, berani, dan penuh humor. Tidak bisa dipungkiri generasi milenial sekarang banyak yang tertarik dengan ustadz yang kelahiran Pinrang Sulawesi Selatan itu.

Banyak hal yang bisa menarik perhatian dari sosok Ustadz Das'ad Latif, salah satunya yaitu dia memiliki pembawaan seperti mimik wajah yang lucu, meskipun dalam berceramah terlihat serius dengan suara yang lantang tetapi terkadang hal itu juga yang membuat *mad'u* merasakan hal yang lucu.

Media sosial khususnya *youtube*, saat ini ustadz Das'ad Latif salah satu pemuka agama yang populer karena video atau konten yang diupload di

youtube pada chanel Das'ad Latif dan telah ditonton dengan *views* terbanyak 5,2 M, bahkan banyak yang membagikan dan meneruskan video yang telah diupload ke media social lainnya seperti *instagram*, *facebook*, *tik tok*, *snack video* dan beranda *Whatsup*.

Hal ini lah yang menjadi alasan bagi penulis untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai retorika dakwah ustadz Das'ad Latif dengan kepopulerannya pada media sosial *yotube* serta bagaimana resepsi para khlalayak terhadap dakwah ustadz Das'ad Latif.

B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus

1. Fakos Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini lebih difokuskan pada analisis tentang retorika Dakwah Ustadz Das'ad Latif mulai dari penapilan dalam berpakaian serta penyampaian dakwahnya ke *mad'u*. Selanjutnya penelitian difokuskan pada analisis tentang bentuk resepsi khalayak terhadap dakwah yang disampaikan oleh ustadz Das'ad Latif.

2. Deskripsi Fokus

Untuk menghindari penafsiran yang beragam terhadap orientasi penelitian ini, maka diberikan fokus pemaknaan yang lebih rinci agar tidak terjadi penafsiran yang bermakna ganda. Dalam hal ini diuraikan deskripsi fokus sebagai berikut:

a. Retorika Dakwah

Retorika Dakwah adalah sebuah ilmu dan seni berbicara di depan umum baik diatas mimbar atau melalui media untuk menyampaikan pesan dakwah yang dilakukan oleh *Da'i* kepada *Mad'u*. dalam hal ini penulis lebih fokus untuk menganalisis bentuk retorika dakwah ustadz Das'ad Latif pada video yang diunggah di *Youtube*.

b. Resepsi Khalayak

Resepsi khalayak adalah *audience* secara aktif menginterpretasikan teks media dengan cara memberikan makna atas pemahaman dan pengalamannya sesuai dengan apa yang dilihatnya. Penulis menganalisis bentuk pemaknaan pesan yang diterima oleh *mad'u* setelah menerima atau menonton video ceramah ustadz Das'ad Latif di *youtube*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana retorika dakwah ustadz Das'ad Latif di *Youtube*?
2. Bagaimana resepsi khalayak terhadap dakwah ustadz Das'ad Latif di *Youtube*?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai permasalahan yang diteliti, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Tujuan Penelitian*

Penelitian ini bertujuan, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana retorika dakwah udstaz Das'ad Latif sehingga bisa populer di *Youtube* .
- b. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan *bagaimana bentuk resepsi khalayak terhadap udstaz Das'ad Latif*.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan komunikasi Islam melalui studi tentang retorika dakwah para *Da'i* melalui jejaring media sosial.
2. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman di bidang dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi pihak yang berkepentingan baik pemerintah, para *Da'i*, serta masyarakat. Serta untuk meningkatkan pelaksanaan dakwah khususnya para *Da'i* yang dalam pelaksanaan dakwahnya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka dan Landasan Teori

1. Penelitian yang Relevan

Salah satu unsur yang sangat penting dalam sebuah tulisan ilmiah adalah menelusuri kajian yang relevan dalam upaya menghindari plagiarisme. Berikut ini diuraikan hasil penelusuran terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian yang akan dilakukan:

a. Bahasa Humor dalam Ceramah Ustadz Das'ad Latif

Penelitian ini mengkaji tentang bahasa humor yang memiliki arti teramat dalam. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui makna bahasa humor yang terkandung dalam ceramah Ustadz Das'ad Latif. Dari hasil pembahasan disimpulkan bahwa bahasa humor dalam ceramah Ustadz Das'ad Latif sebagai rasa bentuk bagi manusia untuk terbebas dari belenggu, kesangsaraan, kecemasan, dan kekejaman.

Terbukti bahwa adanya humor kita dapat menginspirasi diri kita untuk merasa lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, dan dapat membuat kita menghilangkan kejenuhan setelah bekerja atau belajar seharian, sampai menghilangkan stres ketika sedang dilanda ketegangan. Ustadz Das'ad Latif membawakan ceramahnya begitu semangat, tegas, berani, dan penuh guyon. Humor dapat menyehatkan jantung manusia dan memperbaiki fungsi pembuluh darah dengan cara

tertawa mendengarkan ceramah Ustadz Das'ad Latif. Implikasi dalam penelitian ini yaitu memperhatikan bahasa humor dalam sebuah ceramah. Hal ini perlu diperhatikan agar penonton dapat memahami gaya bahasa humor dalam ceramah tersebut.⁴

Persamaan penelitian skripsi Emi Sulfiani dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan objek penelitian yaitu udstaz Das'ad Latif, namun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian dimana peneliti memfokuskan pada retorika dakwah udstaz Das'ad Latif.

b. Retorika Emha Ainun Nadjib

Tujuan penelitian Jurnal ini adalah mengetahui bagaimana retorika sosok budayawan intelektual Emha Ainun Nadjib secara *Ethos*, *Phatos*, *Loghos*, gaya bahasa yang digunakan dan pengaruh Cak Nun terhadap kondisi spiritual jama'ah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi deskriptif. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa retorika Emha Ainun Nadjib (Cak Nun) dalam Kajian Kenduri Cinta di Taman Ismail Marzuki Jakarta Pusat: *Pertama*, Cak Nun mampu menjaga kepercayaan para jamaah dengan penampilan yang sederhana dan perbuatan yang nyata (*Ethos*), mampu menyentuh emosional jamaah (*pathos*) dengan cara seolah menjadi seperti apa mereka, dan mampu menembus rasio jamaah dengan mampu menglogikakan Tuhan (*loghos*).

⁴Emi Sulfiani, *Bahasa Humor dalam Ceramah Ustadz Das'ad Latif*, [https:// digilibadmin. Unismuh .ac.id/ upload/12507-Full Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12507-Full_Text.pdf), diakses pada tanggal 12 April 2021.

Kedua, gaya bahasa yang digunakan Cak Nun pada setiap kajiannya menggunakan majas perumpamaan, dengan diksi yang tepat dan intonasi penekanan naik turun suara yang tepat, materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. *Ketiga*, pengaruh Cak Nun terhadap kondisi spiritual dan cara berpikir jamaah maiyah sangat signifikan, ini terbukti dari beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap jama'ah.⁵

Persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama membahas retorika dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan yang menjadi perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian.

c. Dakwah Ustadz Evie Effendi di Video Youtube

Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mengkontruksi proses penyusunan retorika dalam dakwah Evie Effendi di video *Youtube*. Hasil penelitian membuktikan bahwa retorika yang diterapkan oleh Evie Effendi meliputi *ethos*, *pathos*, dan *logos*, serta lima imbauan persuasi. Gaya bahasa yang digunakan Evie Effendi dalam dakwahnya meliputi, *ta'lim* dan *tarbiyah* (pengajaran dan pendidikan), *tazkir* dan *tanbih* (peringat dan penyegaran kembali), *targhib* dan *tabisyir* (penggemaran amal sholeh dan penampilan berita pahala), *tarhib* dan *inzar* (menakut-nakuti dan

⁵ Regi Raisa Rahman, Atjep Mukhlis, Acep Aripudin, *Retorika Emha Ainun Nadjib*, *Prophetica: Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting* Volume 4 Nomor 2 (2018) 205-222. <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/prophetica>, diakses pada tanggal 5 Mei 2021.

menyampaikan berita siksa), *qashash* dan *riwayat* (penampilan kisah atau cerita masa lalu), serta *amar* dan *nahi* (perintah dan larangan). Kemudian, humor yang digunakan adalah humor *exaggeration*, parodi, *burlesque*, dan belokan mendadak.⁶

Persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama membahas retorika dakwah dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, namun yang menjadi perbedaan adalah terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian.

d. Retorika Dakwah Mamah Dedeh dalam Acara “Mamah & Aa Beraksi” di Indosiar

Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui retorika dakwah yang disampaikan oleh Mamah Dedeh melalui medium televisi. Dengan mengetahui retorika dakwah Mamah Dedeh pada salah satu topik pembahasan, diharapkan akan memperoleh gambaran tentang penerapan retorika dakwah beliau khususnya pada medium televisi.

Retorika dakwah yang disajikan oleh Mamah Dedeh dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi pengembangan dakwah untuk para pendakwah pemula. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif berdasarkan teori kanon retorika. Adapun teknik pengumpulan

⁶ Regi Raisa Rahman, Atjep Mukhlis, Acep Aripudin, *Retorika Dakwah Ustadz Evie Effendi di Video Youtube*, Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume 4, Nomor 1 2019, h. 45-64

datanya melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dengan cara mengamati dokumentasi retorika dakwah Mamah Dedeh dalam salah satu tema yang disampaikan di Indosiar.

Hasil riset ini menunjukkan bahwa secara umum Mamah Dedeh telah menerapkan kanon retorika dalam berdakwah yaitu: penemuan, pengaturan, gaya, penyampaian, dan ingatan. Namun demikian, Mamah Dedeh sudah menyiapkan segala sesuatunya, dan juga sudah lancar berbicara dan terbiasa, ada kalanya mengulangi ucapan ketika berceramah, dan hal tersebut merupakan yang wajar saja

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang retorika dakwah dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif analisis deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian.⁷

B. LANDASAN TEORI

a. Teori Dramatisme

1. Konsep Dasar

Dramatisme merupakan retorika baru. Bedanya dengan retorika lama adalah retorika baru lebih menekankan pada identifikasi dan hal ini dapat mencakup faktor-faktor yang secara parsial “tidak sadar” dalam mengajukan pernyataannya disamping

⁷ Ahmad Zaini, Retorika Dakwah Mamah Dedeh dalam Acara “Mamah & Aa Beraksi” di Indosiar, Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, Volume 11 Nomor 2 (2017) 219-234, diakses pada 24 Juli 2021

retorika yang lama menekankan pada persuasi dan desain yang terencana. Menurut Flyod, terdapat empat konsep dasar dalam teori dramatisme, yaitu *pentad*, *consubstantiality*, *Identification*, dan *guilt*.

a) *Pentad*

Konsep pertama dan yang paling penting dalam dramatisme adalah pentad. Pentad dramatis adalah instrumen yang digunakan sebagai seperangkat konsep yang saling terhubung satu sama lain yang dapat membantu kita memahami tindakan manusia dan menemukan motivasi dari berbagai tindakan manusia. Pentad dramatis ini adalah lima elemen utama drama manusia yaitu⁸:

- 1) Tindakan (*action*) sebagai hal yang telah dilakukan oleh seseorang.
- 2) Adegan (*Scene*) konteks yang melingkupi Tindakan.
- 3) Agen (*Agent*) orang yang melakukan tindakan.
- 4) Agensi (*Agency*) cara-cara yang digunakan untuk melakukan tindakan.
- 5) Tujuan (*Purpose*) hasil akhir yang dimiliki agen dari suatu tindakan.
- 6) Sikap (*Attitude*) cara dimana agen memosisikan diri relatif

⁸ Muhammad Bayu Widagdo, Dramatisme dalam Strategi Penuangan Gagasan Melalui *Street Art* Komunitas Visual Grafis, Jurnal Ilmu Sosial Vol.15 No.1 diakses pada tanggal 28 Juli 2021

terhadap.⁹

Pernyataan lengkap apapun tentang motif akan menawarkan beberapa jenis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Selain kelima elemen tersebut, Burke juga menambahkan elemen keenam yaitu attitude atau sikap guna memperjelas cara pendekatan agent saat melakukan tindakan.

Pentad dramatik merupakan model dasar yang digunakan oleh para kritikus untuk menganalisa penggunaan simbol-simbol oleh manusia dalam komunikasi. Disamping itu, pentad dramatis juga dapat membantu mengidentifikasi ideologi atau pandangan dimana komunikator membentuk pesan.

b) *Consubstantiality*

Konsep dramatisme selanjutnya adalah *consubstantiality*, mengandung makna berbagi substansi dengan yang lain atau bertindak bersama. Konsep ini, menurut Burke, membantu untuk menjelaskan dimensi tindakan sosial. Burke menjelaskan bahwa *consubstantiality* adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada hasrat manusia untuk terhubung dengan manusia lainnya. Ketika kita menggunakan simbol-simbol dan retorika, kita berusaha untuk memenuhi beberapa kebutuhan seperti terhubung dengan orang lain.

Burke berpendapat bahwa dorongan terhadap

⁹ Richard West dan Lynn H. Turner, *Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, h.33

consubstantiality merupakan hasil dari proses bawah sadar manusia. Dalam hal ini, retorika menjadi sangat penting untuk memenuhi hasrat manusia.

c) *Identification*

Konsep ketiga dalam teori dramatisme yang berkaitan erat dengan *consubstantiality* adalah *Identification*. Menurut Burke, *Identification* merujuk pada sebuah proses dimana kita berusaha untuk berbagi simbol, perspektif, dan kehidupan.

Identification bekerja bersamaan dengan *division*.

Burke percaya bahwa ketika kita berusaha untuk membangun hubungan yang sempurna dengan orang lain, hal terbaik yang dapat kita harapkan adalah *Identification* dan *division* yang meliputi seluruh cara dimana kita gagal untuk terhubung atau gagal untuk menjadi *consubstantial* dengan yang lain.¹⁰

d) *Guilt* – kesalahan atau perasaan bersalah

Guilt adalah konsep yang merefleksikan permasalahan filosofis yang terdalam dan terkait dengan *redemption*. *Guilt* meliputi konstelasi emosi manusia yang dinyatakan sebagai kecemasan, memuakkan, dan memalukan. Sementara itu, *redemption* adalah pembebasan dari *guilt* atau tindakan negatif dan membuat kesalahan yang mengarah pada dosa. Siklus *guilt-*

¹⁰ Richard West dan Lynn H. Turner, *Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, h.35

redemption merujuk pada proses merasa bersalah dan berusaha untuk mengurangi perasaan bersalah tersebut. Proses ini mengikuti pola yang dapat diprediksi yaitu tatanan atau hierarki, negatif, korban, dan penebusan atau pembebasan.

2. Teori Dramatisme Kenneth Burke

Teori dramatisme adalah teori yang mencoba memahami tindakan kehidupan manusia sebagai drama. Dramatisme, sesuai dengan namanya, mengonseptualisasikan kehidupan sebagai sebuah drama, menempatkan suatu fokus kritik pada adegan yang diperlihatkan oleh berbagai pemain. Seperti dalam drama, adegan dalam kehidupan adalah penting dalam menyingkap motivasi manusia.

Dramatisme memberikan kepada kita sebuah metode yang sesuai untuk membahas tindakan komunikasi antara teks dan khalayak untuk teks, serta tindakan di dalam teks itu sendiri.¹¹ Drama adalah metafora yang berguna bagi ide Burke untuk tiga alasan:

1. Drama menghasilkan cakupan yang luas, dan Burke tidak membuat klaim yang terbatas; tujuannya adalah untuk berteori mengenai keseluruhan pengalaman manusia. Metafora dramatis khususnya berguna dalam menggambarkan hubungan manusia

¹¹ Richard West dan Lynn H. Turner, *Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta : Salemba Humanika: 2007), h.27

karena didasarkan pada interaksi atau dialog.

2. Drama cenderung untuk mengikuti tipe-tipe atau genre yang mudah dikenali: komedi, musical, melodrama dan lainnya. Burke merasa bahwa cara kita membentuk dan menggunakan bahasa dapat berhubungan dengan cara drama manusia ini dimainkan.
3. Drama selalu ditujukan pada khalayak. Drama dalam hal ini bersifat retorik. Burke memandang sastra sebagai “peralatan untuk hidup”, artinya bahwa literature atau teks berbicara pada pengalaman hidup orang dan masalah serta memberikan reaksi untuk menghadapi pengalaman ini. Dengan demikian, kajian dramatisme mempelajari cara-cara dimana bahasa dan penggunaannya berhubungan dengan khalayak.¹²

b. *Reception Analysis Theory*

Resepsi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti penerimaan sedangkan secara definisi resepsi berasal dari kata *reception* yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan. Teori resepsi berkaitan erat dengan khalayak atau *audience*.¹³ Lahirnya teori resepsi sendiri dalam ilmu komunikasi dimulai saat Stuart Hall pada tahun 1974 menjelaskan tentang “*Encoding & Decoding in The Television Discourse*”. Teori resepsi mengacu pada proses *decoding* yang dilakukan

¹² Richard West dan Lynn H. Turner, *Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi edisi 3*, h.28

¹³ Stephen Littlejohn, *Enciklopedia of Communication Theory*, (USA: Sage Publication, 2009) h.828

oleh khalayak yang mana ketika khalayak dalam hubungannya berinteraksi dengan isi media, khalayak melakukan kegiatan penerimaan melalui pemaknaan terhadap isi pesan yang disampaikan oleh media.¹⁴

Analisis resepsi mulai diperkenalkan oleh Stuart Hall, yakni seorang tokoh penting dalam kajian budaya (*culture studies*), yang terutama menjelaskan proses *encoding/decoding*. Analisis resepsi melihat pengaruh kontekstual dalam penggunaan media serta pemaknaan dari seluruh pengalaman khalayak media. Khalayak dalam perspektif media massa sebagai individu dengan kesadarannya akan memilih media dan pesan mana yang ingin diakses. Khalayak juga dapat didefinisikan berdasarkan keinginan pengirim pesan (*defined by the sender*), berdasarkan keanggotaan audiens itu sendiri (*defined by the audience member*), dan berdasarkan pada media yang digunakan (*defined by media use*).¹⁵

Budaya dalam teori Stuart Hall adalah salah satu pendukung utama teori resepsi, setelah dikembangkan untuk media komunikasi dan studi dari pendekatan sastra dan sejarah-berorientasi disebutkan di atas. Pendekatan analisis tekstual berfokus pada ruang lingkup untuk "negosiasi" dan "oposisi" pada bagian dari penonton. Ini berarti bahwa "teks"-baik itu buku, film, atau karya kreatif lainnya-yang tidak hanya

¹⁴ McQuail Denis, *McQuails Reader in Mass Communication Theory*, (London : Sage Publication, 2004)h.326

¹⁵ Sri Hesti Meilasari & Umainah Wahid, *Jurnal : Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Isi Pesan Pada Iklan Wardah Cosmetics "Long Lasting Lipstic Feel The Color"*, <https://www.researchgate.net/>, diakses pada tanggal 28 Mei 2021.

pasif diterima oleh penonton, tapi bahwa pembaca/pemirsa menafsirkan makna teks berdasarkan latar belakang *Producer encoder meaning Oppositional Negotiated reading*

Dominan budaya individu dan pengalaman hidup. Pada dasarnya, makna teks tidak melekat dalam teks itu sendiri, tapi dibuat dalam hubungan antara teks dan pembaca.

Kegiatan penerimaan pesan diawali dengan proses *decoding* yang merupakan kegiatan yang berlawanan dengan proses encoding. *Decoding* adalah kegiatan untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan pesan-pesan fisik ke dalam suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima.¹⁶ Metode *encoding-decoding* menurut Stuart Hall ini memfokuskan pada produksi, teks dan khalayak dalam suatu kerangka dimana hubungan masingmasing elemen tersebut bisa dianalisis.

Proses produksi dan teks yang dijalankan oleh media ada sebuah tahapan penyandian (*encode*) yang kemudian akan dipecahkan (*decode*) oleh khalayak ketika mereka menerima teks tersebut (O'Sullivan, 1994). Khalayak mengintepretasikan dan menelaah teks-teks media dengan cara-cara yang berhubungan dengan preferensi budaya dan kondisi sosial masing-masing. Pemaknaan terhadap isi media oleh khalayak terdiri atas tiga kategori :¹⁷

1) *Dominant-Hegemonic Position*

¹⁶ Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana. 2013) h.21

¹⁷ Mega Pertiwi, Jurnal : *Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film "Dua Garis Biru"*, <https://host-pustaka.umy.ac.id/index.php/ja/article/view/7596>, diakses pada tanggal, 28 Mei 2021.

Dominant hegemonic position yaitu situasi dimana khalayak menerima pesan yang disampaikan oleh media. Ini adalah situasi di mana media menyampaikan pesannya dengan menggunakan kode budaya dominan dalam masyarakat. Dengan kata lain, baik media dan khalayak sama-sama menggunakan budaya dominan yang berlaku. Media harus memastikan bahwa pesan yang diproduksi harus sesuai dengan budaya dominan yang ada dalam masyarakat. Jika misalnya khalayak menginterpretasikan pesan iklan di media melalui cara-cara yang dikehendaki media maka media, pesan, dan khalayak sama-sama menggunakan ideologi dominan.

2) *Negotiated Position*

Posisi dimana khalayak secara umum menerima ideologi dominan namun menolak penerapannya dalam kasus-kasus tertentu (sebagaimana dikemukakan Stuart Hall: *the audience assimilates the leading ideology in general but opposes its application in specific case*) Dalam hal ini, khalayak bersedia menerima ideologi dominan yang bersifat umum, namun mereka akan melakukan beberapa pengecualian dalam penerapannya yang disesuaikan dengan aturan budaya setempat.¹⁸

3) *Oppositional Position*

Cara terakhir yang dilakukan khalayak dalam melakukan *decoding* terhadap pesan media adalah melalui oposisi yang terjadi

¹⁸ Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, h.550

ketika khalayak audiensi yang kritis mengganti atau mengubah pesan atau kode yang disampaikan media dengan pesan atau kode alternatif.

Audiensi menolak makna pesan yang dimaksudkan atau disukai media dan menggantikannya dengan cara berpikir mereka sendiri terhadap topik yang disampaikan media. Stuart Hall menerima fakta bahwa media membingkai pesan. dengan maksud tersembunyi yaitu untuk membujuk, namun demikian khalayak juga memiliki kemampuan untuk menghindari diri dari kemungkinan tertelan oleh ideologi dominan. Namun demikian sering kali pesan bujukan yang diterima khalayak bersifat sangat halus. Para ahli teori studi kultural tidak berpandangan khalayak mudah dibodohi media, namun seringkali khalayak tidak mengetahui bahwa mereka telah terpengaruh dan menjadi bagian dari ideologi dominan.

Ketiga posisi ini akan dijadikan dasar dari klasifikasi analisis respon dalam penelitian ini. Adapun faktor faktor yang memengaruhi posisi audiens dalam meresepsi pesan yang disampaikan ustadz Das'ad melalui *content-content* pada *youtube* tersebut dapat dijelaskan melalui perbedaan perspektif audiens. Melvin De Fleur dan Sandra Ball-Rokeach mengkaji interaksi audiens dan bagaimana tindakan audiens terhadap isi media. Mereka menyajikan tiga perspektif yang menjelaskan kajian tersebut. Ketiga perspektif itu

adalah sebagai berikut:¹⁹

1) *Individual Differences Perspective.*

Perspektif perbedaan individual memandang bahwa sikap dan organisasi personal psikologis individu akan menentukan bagaimana individu memilih-milih stimuli dari lingkungan, dan bagaimana ia memberi makna pada stimuli tersebut. Berdasarkan ide dasar dari stimulus-response, perspektif ini beranggapan bahwa tidak ada audiens yang relatif sama, makanya pengaruh media massa pada masing-masing individu berbeda dan tergantung pada kondisi psikologi individu itu yang berasal dari pengalaman masa lalunya. Dengan kata lain, masing-masing individu anggota audiens bertindak menanggapi pesan yang disiarkan media secara berbeda, hal ini menyebabkan mereka juga menggunakan atau merespon pesan secara berbeda pula.

2) *Social Categories Perspective*

Perspektif ini melihat di dalam masyarakat terdapat kelompok-kelompok sosial yang didasarkan pada karakteristik umum seperti jenis kelamin, umur, pendidikan, pendapatan, keyakinan beragama, tempat tinggal, dan sebagainya. Masing-masing kelompok sosial itu memberi kecenderungan anggota-anggotanya mempunyai kesamaan norma sosial, nilai, dan sikap.

¹⁹ Agistian Fathurizki & Ruth Mei Ulina Malau, *Jurnal: Pornografi Dalam Film: Analisis Resepsi Film "Men, Women & Children"*, <http://journal.unpad.ac.id/protvf/article/>, diakses pada tanggal 28 Mei 2021.

Dari kesamaan itu mereka akan mereaksi secara sama pada pesan khusus yang diterimanya.²⁰

Berdasarkan perspektif ini, pemilihan dan penafsiran isi oleh audiens dipengaruhi oleh pendapat dan kepentingan yang ada dan oleh norma-norma kelompok sosial. Dalam konsep audiens sebagai pasar dan sebagai pembaca, perspektif ini melahirkan segmentasi.

3) *Social Relation Perspective*

Perspektif ini menyatakan bahwa hubungan secara informal memengaruhi audiens dalam merespon pesan media massa. Dampak komunikasi massa yang diberikan diubah secara signifikan oleh individu-individu yang mempunyai kekuatan hubungan sosial dengan anggota audiens.

Reception analysis, baik *audience* maupun konteks komunikasi massa perlu dilihat sebagai suatu spesifik sosial tersendiri dan menjadi objek analisis empiris. Perpaduan dari kedua pendekatan (sosial dan perspektif diskursif) itulah yang kemudian melahirkan konsep produksi sosial terhadap makna (*the social production of meaning*). Analisis resepsi kemudian menjadi pendekatan tersendiri yang mencoba mengkaji secara mendalam bagaimana proses-proses aktual melalui makna wacana media diasimilasikan dengan berbagai wacana dan

²⁰ Agistian Fathurizki & Ruth Mei Ulina Malau, *Jurnal: Pornografi Dalam Film: Analisis Resepsi Film "Men, Women & Children"*.

praktik kultural audiensnya.

c. Teori Gaya Bahasa G. Keraf

Pengertian gaya Bahasa dalam retorika lebih dikenal dengan istilah *style*, Saat ini kata *style* mengacu pada keahlian seseorang dalam menggunakan atau menulis kata-kata indah, atau penuh dengan estetika. Menurut Nurgiyantoro, beberapa orang yang menulis mengenai *style* memiliki pandangan yang bermacam-macam. Ada yang mengartikan *style* sebagai sebuah cara untuk mengucapkan sesuatu dalam bentuk prosa. *Style* juga memiliki ciri-ciri formal seperti pemilihan kata, struktur kalimat, penggunaan bahasa figuratif dan retorika yang dipakai oleh seseorang dalam berbicara, menulis, atau menuturkan bahasanya.²¹

Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan cara yang digunakan oleh penulis untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara khas dengan memanfaatkan kekayaan Bahasa.

Gaya bahasa terdiri dari berbagai jenis. Menurut Keraf jenis gaya bahasa adalah sebagai berikut:

1. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata

Gaya bahasa mempersoalkan kata mana yang paling tepat dan sesuai untuk posisi-posisi tertentu dalam kalimat, serta tepat

²¹ Akhmad Muzakki, *Stilistika al-Qur'an Gaya Bahasa al-Qur'an* dalam Konteks Komunikasi, (Malang: UIN-Malang Press, 2009) h. 9

tidaknya penggunaan kata-kata dilihat dari lapisan pemakaian bahasa dalam masyarakat. Dengan kata lain, gaya bahasa ini mempersoalkan ketepatan dan kesesuaian dalam menghadapi situasi-situasi tertentu.²²

a. Bahasa percakapan

Pilihan kata dalam gaya bahasa percakapan menurut Keraf adalah kata-kata populer dan kata-kata percakapan. Namun, di sini harus ditambahkan segi-segi morfologis dan sintaksis, secara bersama-sama membentuk gaya bahasa percakapan ini. Jika dibuat perbandingan, gaya bahasa resmi diumpamakan sebagai pakaian resmi, pakaian upacara; dan gaya bahasa tak resmi diumpamakan sebagai pakaian kerja (berpakaian secara baik), maka gaya bahasa percakapan ini dapat diumpamakan sebagai dalam pakaian sport.

2. Berdasarkan nada atau intonasi

Gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugesti yang dipancarkan dari rangkaian kata-kata yang terdapat dalam sebuah wacana. Sugesti ini akan lebih nyata kalau diikuti dengan sugesti suara dari pembicara, bila sajian yang dihadapi adalah bahasa lisan. Nada itu pertama-tama lahir dari sugesti yang dipancarkan oleh rangkaian kata-kata, sedangkan rangkaian kata-kata itu tunduk pada kaidah-kaidah sintaksis yang berlaku, maka

²² Niki Aldila, Chairil Effendy, A. Totok Priyadi, Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel Menjadi Tua Dan Tersisih Karya Vanny Crisma W, Jurnal Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, PBS, FKIP UNTAN Pontianak. Diakses Pada Tanggal 14 Agustus 2021.

nada, pilihan kata, dan struktur kalimat sebenarnya berjalan sejajar.

3. Berdasarkan struktur kalimat

Gaya bahasa berdasarkan struktur sebuah kalimat dapat dijadikan landasan untuk menciptakan gaya bahasa. Dimaksudkan dengan struktur kalimat di sini adalah kalimat bagaimana tempat sebuah unsur kalimat yang dipentingkan dalam kalimat tersebut. Ada kalimat yang bersifat periodik, bila bagian yang terpenting atau gagasan yang mendapat penekanan ditempatkan pada akhir kalimat. Ada kalimat yang bersifat kendur yaitu bila bagian kalimat yang mendapat penekanan ditempatkan pada awal kalimat. Bagian-bagian yang kurang penting atau semakin kurang penting dideretkan sesudah bagian yang dipentingkan tadi.

C. Tinjauan Konseptual

1. Retorika

Retorika berasal dari bahasa Yunani, *rhetor*, *orator*, *teacher*. Retorika juga dikenal dalam bahasa Arab sebagai *khutbah* dan *muhadhoroh*. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah pidato. Secara umum retorika adalah seni atau teknik persuasi menggunakan media oral atau tertulis. Dalam pemaknaannya, retorika diambil dari Bahasa Inggris, *rhetoric*, atau bahasa Latin, *rhetorica* yang berarti ilmu bicara.²³

Corax mengartikan retorika dalam hal ini lebih ditekankan pada

²³ Fitriani Utami Dewi, *Public Speaking : Kunci Sukses Berbicara didepan Publik*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2018) h. 59.

kecakapan seseorang untuk menyampaikan untaian kalimatnya di depan khalayak. Dengan demikian maka kefasihan lidah dan kepandaian untuk mengucapkan kata-kata dalam kalimat di saat seseorang melaksanakan retorika adalah merupakan prinsip utama.²⁴ Selain itu Plato mengartikan retorika adalah ilmu yang mempelajari kepandaian merebut jiwa massa melalui kata-kata.

Berkaitan dengan hal tersebut, salah seorang ahli retorika sekaligus penerjemah buku Retorika karya Aristoteles yang bernama W.S. Roberts pengertian retorika sebagai berikut:

- 1) Retorika diartikan sebagai seni menarik minat audien dengan perkataan, dengan cara mengatur elemen-elemen kata tertentu untuk meraih reaksi audien.
- 2) Retorika mengajarkan pedoman dasar tata cara mengenakan bahasa yang efektif.
- 3) Seni mengungkapkan tutur kata secara efektif sehingga mampu memukau
- 4) Seni berbicara yang mampu mengajak serta memberikan informasi kepada pendengar.
- 5) Gagasan atau ide untuk melakukan percakapan persuasif. Esensi retorika sendiri adalah daya upaya pembicara (komunikan) untuk menyampaikan pesan secara efektif untuk terlihat attraktif dimata

²⁴ Syahroni Ahmad Jaswadi, *Retorika* (Surabaya: CV. Cahaya Intan XII, 2014), h 11.

audien.²⁵

2. Dakwah

Istilah keagamaan yang paling populer di kalangan ummat Islam saat ini adalah istilah dakwah. Akan tetapi yang sering terjadi istilah Dakwah diartikan secara sempit oleh kebanyakan orang sehingga dakwah didentikkan dengan pengajian, khutbah dan arti-arti sempit lainnya. Oleh karena itu istilah dakwah perlu dipertegas artinya. Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari Bahasa Arab “Da’wah” داعوا dari kata do’a دعاء yad’u يدعو yang berarti panggilan, ajakan, seruan.

Dakwah dengan pengertian di atas dijumpai dalam Q.S. Yusuf/12: 33

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُنْ مِنَ
الْجَاهِلِينَ ۚ (يوسف/12: 33)

Terjemah:

“(Yusuf) berkata, “Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka. Jika Engkau tidak menghindarkan tipu daya mereka dariku, niscaya aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentu aku termasuk orang-orang yang bodoh.” (Yusuf/12:33)

Dakwah adalah proses mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat²⁶. Menurut Abu Bakar

²⁵ I Nengar Marta, *Retorika Edisi 2* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) h.3

²⁶ Sri Astutik, “Kreatifitas dan Dakwah Islamiyah,” *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 3 No. 2 Oktober 2000, h. 40

Dzakaria, Dakwah merupakan kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia kepada apa yang baik bagi mereka, yaitu kehidupan dunia akhirat menurut kemampuan mereka. Secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik.²⁷

Selain pengertian dakwah menurut Bahasa, juga dapat dikemukakan menurut para ahli, dalam buku Muhammad Qadaruddin Abdullah beberapa para ahli telah memberikan pengertian tentang dakwah antara lain sebagai berikut:

- 1) Abu Bakar Zakary berpendapat bahwa dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang agama (Islam) untuk memberi pengajaran kepada Khlayak.
- 2) Sedangkan menurut Muhammad Natsir dakwah adalah menyeru dan menyampaikan kepada seluruh umat manusia tentang pandangan dan tujuan hidup yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*.
- 3) Selain itu menurut Shalahuddin Sanusi dakwah adalah usaha perbaikan dan pembangunan masyarakat.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa dakwah merupakan aktivitas mempersuasi manusia menuju jalan Allah swt dan dakwah merupakan hal yang wajib bagi setiap muslim. Oemar memberikan dua macam definisi ilmu dakwah yaitu definisi secara

²⁷ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010) h 16.

²⁸ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Cv, Penerbit Qiara Media:2019) h.4

umum dan definisi menurut Islam²⁹.

- 1) Definisi ilmu dakwah secara umum ialah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideology, pendapat, pekerjaan tertentu.
- 2) Adapun definisi dakwah menurut Islam ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

Beberapa pengertian dakwah di atas dapat disimpulkan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Imran/3: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
(Al عمران/3: 104)

Terjemahnya:

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.³⁰

Makruf adalah segala kebaikan yang diperintahkan oleh agama

²⁹ H. Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabilla: 2013) h.18

³⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 489

serta bermanfaat untuk kebaikan individu dan masyarakat. Mungkar adalah setiap keburukan yang dilarang oleh agama serta merusak kehidupan individu dan masyarakat. (Ali 'Imran/3:104)

3. Retorika Dakwah

Retorika dakwah berkembang berjalan seiring perkembangan dakwah Islam. Aktifitas dakwah sendiri sudah ada sejak adanya Islam karena memang Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang memberikan nasihat untuk membenarkan dan mengimani apa yang difirmankan Allah SWT serta membenarkan dan melaksanakan perintahnya.³¹ Berlandaskan pengertian retorika dan dakwah yang telah diulas sebelumnya maka retorika dakwah ada dua yaitu:

- 1) Objek material yaitu manusia yang berbicara itu sendiri.
- 2) Objek formal yaitu seni berbicara yang dari individunya.

Dengan demikian tujuan retorika dakwah Islam adalah untuk mencapai kebenaran sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Al-Hadis.

Dalam firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl/16: 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥ (النحل/16: 125)

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik.

³¹ Abdullah, *Retorika dan Dakwah Islam*, Jurnal Dakwah, Vol. X No. 1, Januari-Juni 2009, <https://media.neliti.com/media/publications/78261-ID-retorika-dan-dakwah-islam.pdf>, diakses pada tanggal 22 April 2021. H. 107

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”

Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil.

Bertolak dari surah An-Nahl ayat 125 mengenai anjuran dan penggunaan media dakwah didalam menyeru umat, para *Da'i* atau mubaligh hendaknya mempersiapkan diri dengan perlengkapan, pengetahuan dan kepandaian untuk tolok ukur dalam berdakwah. Salah satu perlengkapan itu adalah ilmu retorika sebagai media publistik lisan yaitu berbicara langsung kepada massa yang dihadapi.

Secara garis besar retorika dakwah ada tiga:

1. Monologika dakwah.

Monologika dakwah adalah suatu seni berbicara saat berbicara/berpidato secara monolog. Dimana hanya ada seorang pembicara. Adapun bentuk-bentuk yang tergolong dalam monologika dakwah adalah seperti halnya berpidato, kata sambutan, ceramah, makalah, dan memberi kuliah.

2. Dialogika dakwah

Dialogika dakwah adalah suatu ilmu yang berbicara secara dialog atau dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan saling merespon saling merespon. Seperti halnya diskusi, seminar, dan sarsehan, tanya jawab, dan perundingan.

3. Teknik dakwah dalam monologika dan dialogika terbagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu sebagai berikut :

- a. Sesuai dengan kemampuan.
- b. Disampaikan dengan kata-kata yang lemah lembut.
- c. Tidak saling menjatuhkan.
- d. Diutarakan dengan kata-kata yang fasih.³²

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam persiapan pidato/ceramah, agar apa yang disampaikan dapat tersusun dengan baik, diantaranya yaitu :

1. Memilih topik dan tujuan

Topik dan tujuan adalah hal utama yang harus diperhatikan terlebih dahulu sebelum menyampaikan ceramah/pidato. Seorang penceramah harus lebih dahulu mengetahui apa yang akan disampaikan dan tingkah laku apa yang diharapkan oleh para khalayak. Adapun kriteria topik yang baik adalah :

1. Topik harus sesuai dengan latar belakang
 2. Topik harus sesuai minat penceramah
 3. Topik harus menarik minat pendengar
 4. Topik harus sesuai dengan pengetahuan pendengar
 5. Topik harus terang ruang-lingkup dan pembatasannya
 6. Topik harus sesuai dengan dengan waktu dan situasi
 7. Topik harus dapat ditunjang dengan bahan yang lain
2. Merumuskan Judul

³² Abdullah, *Retorika dan Dakwah Islam*, Jurnal Dakwah, Vol. X No. 1, h. 109

Perumusan judul erat kaitannya dengan topik. Bila topik adalah pokok bahasa yang akan diulas, maka judul adalah nama yang diberikan untuk pokok bahasan. Judul yang baik harus memenuhi tiga syarat yaitu³³ :

1. *Relevan* artinya ada hubungannya dengan pokok bahasan.
2. *Provokatif* artinya dapat menimbulkan Hasrat ingin tahu dan antusiasme pendengar
3. Singkat artinya mudah ditangkap maksudnya, pendek kalimatnya, dan enteng diingatnya.

3. Menentukan Tujuan

Tujuan umum ceramah/pidato biasanya dirumuskan dalam tiga hal : informatif (memberitahukan), persuasif (mempengaruhi), dan rekreatif (menghibur).

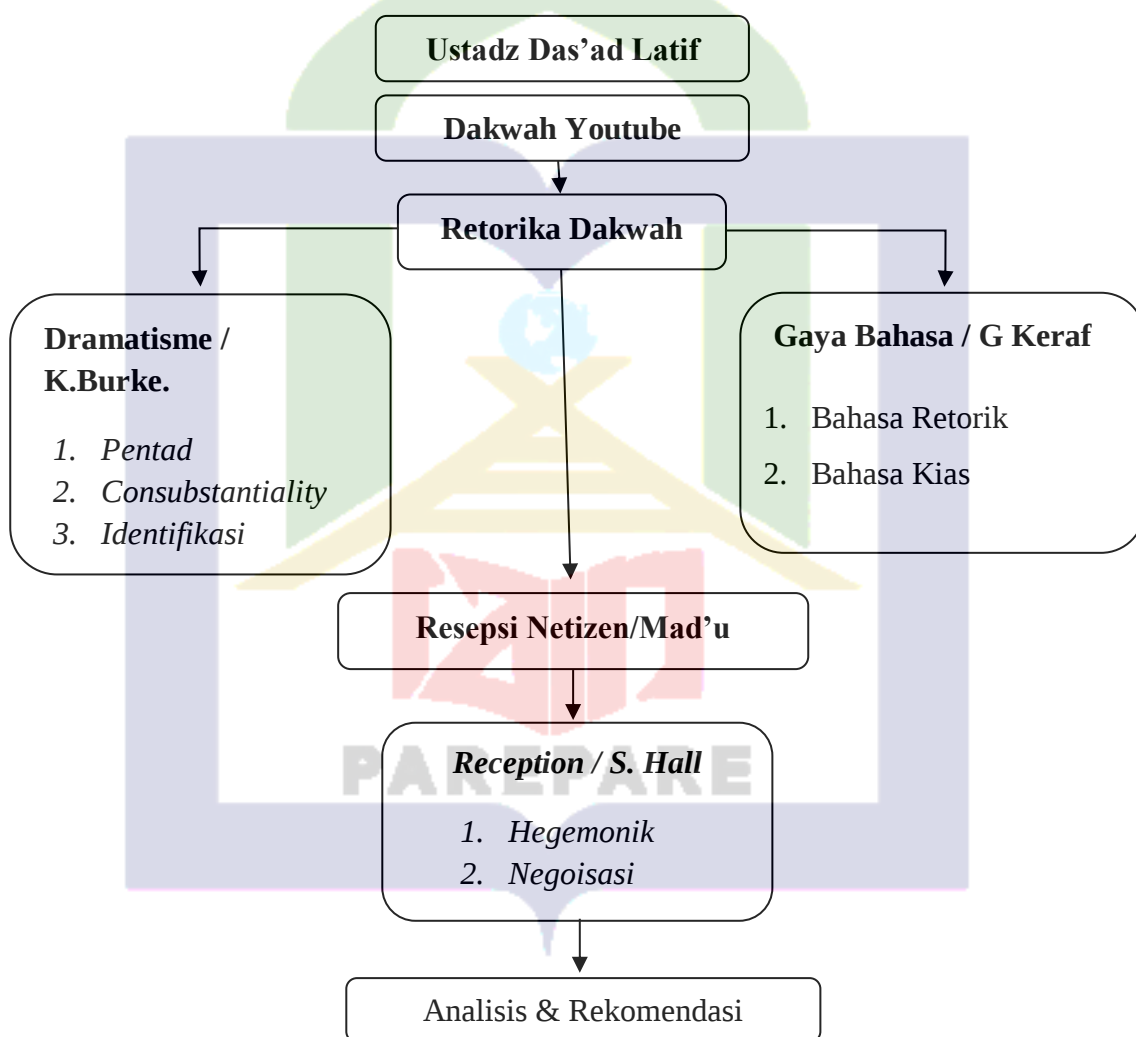
1. *Informatif* ditujukan untuk menambah pengetahuan pendengar.
2. *Persuasif* ditujukan agar orang mempercayai sesuatu, melakukan atau terbakar semangat dan antusiasmenya.
3. Ceramah yang paling sukar dan paling cepat diketahui hasilnya adalah ceramah/pidato *rekreatif* (menghibur). Perhatian, kesenangan, dan humor adalah reaksi pendengar yang diharapkan
4. Mengembangkan Bahasan

Apabila topik yang baik sudah ditemukan, selanjutnya

³³ Rakhmat, J. 2011. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. h. 20

memerlukan keterangan untuk menunjang topik tersebut. Teknik pengembangan bahasan dapat dikelompokkan dalam enam macam yaitu, Penjelasan, Contoh, Analogi, Testimoni, Statistik, Perulangan.

d. Kerangka Pikir



Ustadz Das'ad Latief salah satu *Da'i* yang populer di *youtube* karena *content* video yang diupload dan menjadi salah satu *Da'iyang* diminati oleh masyarakat karena penyampaian dakwahnya yang unik, tegas dan penuh humor. Tak terlepas dari retorika dakwah sehingga membuat ceramahnya berkesan dan mendapat perhatian penuh oleh para penonton, peneliti mencoba menganalisis

bentuk retorika dakwahnya serta dengan menggunakan teori dramatisme Kenneth Burke dan teori gaya bahasa Gorys Keraf, serta bagaimana bentuk resepsi *mad'u* dengan menggunakan teori *Reception Analysis* Stuart Hall.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

4. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berangkat dari analisis permasalahan yang ada, maka penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif atau pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, di mana penelitian ini menggambarkan bentuk retorika dakwah Ustadz Das'ad Latif di Channel Youtube.

Pendekatan dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara derkriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.³⁴

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan perilaku sendiri, yaitu bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dlaam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu

³⁴ Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kulitatif*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012, h. 6

atau lebih dari fenomena yang dihadapi.³⁵

Kajian tentang definisi kualitatif dapatlah disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan penelitian kualitatif :

- a. Peneliti fokus terhadap retorika Ustadz Das'ad Latif, dalam penggalan data dibutuhkan pengamatan secara baik dengan observasi maupun dokumentasi.
- b. Peneliti mengumpulkan data berupa kata-kata untuk mendeskripsikan retorika Das'ad Latif.

Penelitian kualitatif ini merupakan metode yang berusaha menggambarkan atau melukiskan objek penelitian yang diteliti berdasarkan fakta dilapangan melalui observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif ini berdasarkan pada data yang muncul berwujud kata-kata bukan rangkaian angka.³⁶

5. Paradigma Penelitian

Paradigma berkaitan dengan cara memandang terhadap realitas.

³⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. h.80

³⁶ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1989) h.6

Realitas yang sama akan tampak berbeda jika dilihat dengan paradigma yang berbeda. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis ialah paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap socially meaningful action melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivis dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif.

6. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder³⁸.

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah subjek utama yang diperoleh pada aktivitas dakwah yang dilakukan ustadz Das'ad Latief dalam media sosial *youtube*, dengan tujuan untuk mengetahui gaya retorika dakwahnya secara lebih mendalam.

³⁷ Dedy N. Hidayat, *Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik*, (Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia, 2003), h. 3

³⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*. (Yogyakarta: Suluh Media, 2018) h.16

- b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah diperoleh dari berbagai media lain seperti jurnal, artikel, *website*, serta situs-situs lain yang ada kaitannya pada penelitian ini, terutama dalam retorika dakwah.

4. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian, selain juga tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana peneliti mengatur waktu yang digunakannya.³⁹ Adapun alokasi waktu yang digunakan adalah sekita 2 bulan selama proses penelitian berjalan.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Parepare di mana peneliti melaksanakan proses wawancara, observasi dan mengumpulkan data melalui proses dokumentasi video *youtube* berkonten dakwah pada *channel* Das'ad Latif.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas untuk memudahkan dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti akan mengumpulkan data dengan cara

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 24

mengumpulkan video Udstaz Das'ad Latif, kemudian menganalisis dan melakukan wawancara. Instrumen (peralatan) yang digunakan untuk mendukung proses penelitian di antaranya komputer/laptop untuk mengolah data, pedoman wawancara yang berisikan daftar pertanyaan untuk diajukan kepada informan dan catatan lapangan, *recorder* dan kamera foto.

6. Tahapan Pengumpulan Data

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

- a. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan.
- b. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu mengumpulkan video ustadz Das'ad Latif di *youtube*, kemudian menganalisis gaya retorika ustadz Das'ad Latif dan resepsi auidens terhadap dakwah stadz Das'ad Latif.
- c. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.
- d. Tahap pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data

dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.⁴⁰

- e. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

7. Teknik Pengumpulan Data

Data diartikan fakta yang ditemui oleh peneliti ketika melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh informan.⁴¹ Menurut Hopknis, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu dan dari sudut pandang yang lain.

⁴⁰ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) h.183

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, Edisi Revisi, 2002) h.157

Wawancara mendalam yang sifatnya informal terhadap narasumber dan terus menerus untuk menggali informasi dari informan. Adapun cara menentukan informan pada penelitian ini yaitu dengan cara *Purposive Sampling*, yaitu memilih informan sesuai kapasitas pengetahuannya terkait dengan permasalahan penelitian, pada permasalahan penelitian ini maka yang akan menjadi informan adalah khalayak/masyarakat yang aktif maupun pasif sebagai penonton video konten ceramah ustadz Das'ad Latif di *youtube*.

Terkait dengan cara mengetahui siapa saja informan yang dimaksud maka peneliti menggunakan tahap awal dengan menyeleksi/penjaringan responden dengan menyebar *Google Form* ke masyarakat kota Parepare. informan yang akan menjadi target penelitian di antaranya: unsur Pelajar/Mahasiswa, Unsur Pegawai/Karyawan, Unsur IRT, dan Unsur Komunitas/Ormas.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴²

Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dari dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴³ Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan

⁴² S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) h. 128

⁴³ Nana Sudjana. *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru, 1989) h. 84

diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁴

Observasi merupakan pengamatan langsung guna memperoleh suatu data. Adapun nasution menganggap observasi sebagai dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁵ Observasi yang dilakukan adalah dengan cara monitoring video-video udstaz Das'ad Latif di chanel youtube.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Gottschalk, sering digunakan para ahli dalam dua pengertian. *Pertama*, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. *Kedua*, diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan,

⁴⁴ Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey*. (Jakarta LP3ES, 1995) h. 46

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Cet 23(Bandung: Alfabeta, 2016) h. 226

lisan, gambaran, arkeologis.⁴⁶

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanapiah Faesal sebagai berikut : metode documenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.⁴⁷ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan catatan-catatan mengenai data pribadi responden.

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data profil Das'ad Latief, dan video yang telah diunggah di *youtube*.

d. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka dengan cara mempelajari dan mengkaji literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat peneliti untuk mendukung asumsi sebagai landasan permasalahan yang dikaji.

8. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan mengorganisasikan kedalam kategori, memilih mana data yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga

⁴⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. h.175

⁴⁷ Sanapiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002) h. 42-43

mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁸ Menurut sumber lain, analisis data adalah menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut. Bisa juga untuk menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, atau proses fenomena sosial.⁴⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah bentuk kegiatan atau aktivitas yang didalamnya merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi, di antaranya:

a. Reduksi Data

Komponen pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terusmenerus sepanjang penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji.⁵⁰

Ketika pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat catatan ringkas tentang isi dari catatan data yang

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h;l.24

⁴⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana Pranada Media, 2007) h. 161

⁵⁰ Faridah Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo : Cakra Books, 2014) h. 174

diperoleh di lapangan. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan *coding*, mencari dan memusatkan tema, menentukan batas permasalahan, dan menuliskan catatan peneliti (memo).

Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada dasarnya dalam reduksi data ini peneliti berusaha menemukan data yang valid, sehingga ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh dapat dilakukan pengecekan ulang dengan informasi yang lain dari sumber yang berbeda.

b. Penyajian Data

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah endisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Dengan melakukan display data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja

selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Disarankan dalam melakukan display data, selain menggunakan teks naratif juga dapat menggunakan grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

Setelah peneliti berhasil mereduksi data ke dalam huruf besar, huruf kecil dan angka, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Setelah itu dilakukan analisis secara mendalam apakah ada hubungan interaktif antara ketiga hal tersebut.

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti yang telah

⁵¹ Umar Siddiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), h. 82

dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

9. Keabsahan Penelitian

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Ada lima kriteria yang terpenuhi untuk menjadikan penelitian kualitatif ini dapat dinilai baik diantaranya:

1. keterbukaan yaitu intensitas peneliti dalam mendiskusikan hasil temuannya ini dengan orang lain yang dianggap menguasai bidangnya. Disini peneliti akan mendiskusikan hasil temuan dengan informan, juga dengan ahli media dan pakar komunikasi. Seperti mendiskusikan hasil peneliti dengan dosen pembimbing dan para pengamat sosial media *youtube*.
2. Kriteria lain adalah konformabilitas, yaitu kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain melakukan penelitian.
3. Selanjutnya adalah kebenaran, maksudnya kebenaran yang sebagian

besar tergantung pada perspektif orang yang terlibat di dalamnya, dan oleh karenanya tergantung pada konteks situasi sekaligus internal pemberi definisi. Karena itu, untuk mendapatkan kebenaran ini maka peneliti kembali kepada informan untuk mendapatkan persetujuannya bahwa kesimpulan yang diambil peneliti dan pemahamannya tentang berbagai istilah yang digunakan oleh informan sudah sesuai dengan yang dimaksudkan oleh mereka.

4. Demikian juga pada kriteria kredibilitas yang terletak pada keberhasilan mencapai maksud, kemampuan mengeksplorasi masalah, mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Peneliti berhasil menggali semua informasi yang dibutuhkan dalam beberapa kali wawancara mendalam.
5. Kriteria terakhir adalah transfeabilitas, sejauh mana penelitian yang dilakukan oleh suatu kelompok dapat diaplikasikan ke dalam kelompok lain dengan memperhatikan setting atau konteks dalam studi haruslah relevan atau memiliki kesamaan.⁵² Artinya tidak semua hasil penelitian dapat digeneralisasi jika tidak memiliki kesamaan konteks yang relevan.

⁵² Poerwandari, Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia (Jakarta: LPSP3 Universitas Indonesia, 2001), h. 102

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Ustadz Das'ad Latif

Ustadz Dr. H. Das'ad Latief, S.Sos.,S.Ag.,M.Si.,Ph.D adalah seorang mubaligh yang aktif berdakwah mulai dari Mimbar, Televisi, hingga ke Media Sosial. Selain sebagai seorang aktivis dakwah Ustadz Das'ad Latif juga seorang Dosen di Universitas Hasanuddin dengan spesifikasi keilmuan Public Relation.

Ustadz Das'ad Latif Lahir di Bungi pada 21 Desember 1973 dan menyelesaikan Pendidikan strata satu (1) di dua Universitas sekaligus, yaitu Universitas Islam Negri (UIN) Alauddin pada bidang Peradilan Islam dan di Universitas Hasanudin pada bidang Ilmu Komunikasi. Pendidikan magister pada Universitas yang sama dalam bidang komunikasi. Keseriusannya dalam menuntut ilmu dibuktikan dengan gelar P.hD dari Universitas Kebangsaan Malaysia dalam bidang Ilmu Komunikasi sekaligus gelar Doktor ke dua kalinya di Universitas Islam Makasar dalam bidang Ilmu Syariah.

Selain sebagai Dosen Ustadz Das'ad Latif fokus pada siaran dakwahnya dari berbagai stasiun televisi dan membuat *content* dakwah pada media social seperti *Facebook*, *Instagram*, dan juga *Youtube*.

b. Gaya Bahasa

Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya. Gaya bahasa itu menghidupkan kalimat dan memberi gerak pada kalimat. Gaya bahasa itu menimbulkan reaksi tertentu untuk menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca.⁵³

Gaya bahasa yang digunakan dalam ceramah Ustadz Das'ad Latif yang berjudul motivasi dan nasehat untuk para Istri tentara (TNI) dan Polisi, yaitu sebagai berikut:

5. Berdasarkan Pilihan Kata

c. Bahasa Percakapan

Bahasa percakapan merupakan gaya bahasa yang sangat santai penggunaannya kerana tidak menggunakan bahasa yang baku tetapi menggunakan bahasa populer. Jika dibuat perbandingan, gaya bahasa resmi diumpamakan sebagai pakaian resmi, pakaian upacara; dan gaya bahasa tak resmi diumpamakan sebagai pakaian kerja (berpakaian secara baik), maka gaya bahasa percakapan ini dapat diumpamakan sebagai dalam pakaian sport. Berikut adalah gaya bahasa percakapan yang terdapat dalam video ceramah Ustadz Das'ad Latif di *youtube*:

⁵³ Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2009) h. 113

“Penyebab datangnya sombong kata nabi bertambahnya harta, harta hanya titipan saya kira ibu dewi makes disini orang kaya, orang yang rajin bersedekah itu Panjang umurnya, kok bisa panjang umurnya ustadz? Apakah Panjang umur itu seratus tahun? Tidak, Panjang umur itu meskipun dia sudah mati orang tetap mengenangnya. Itu biasanya orang dermawan, kalau orang pelit jangankan meninggal masih hidup saja kita didoakan sial. Ustadz saya kan mau berderma tapi tidak duit, maka berderma lah dengan akhlak”⁵⁴

Kutipan di atas termasuk gaya bahasa percakapan karena menggunakan kata-kata populer, kata kata percakapan, struktur kalimat yang singkat seolah-olah tidak terpisahkan oleh tanda baca. Pada potongan ceramah di atas Ustadz Das’ad menggunakan gaya bahasa percakapan agar para pendengar ceramah disetiap golongan lebih mudah memahami maksud dari isi ceramah yang di sampaikan.

“ Ibu Bapak sekalian yang potensial memutuskan tali persaudaraan kita *gibah* cerita kejelekan orang lain, adakan biasa ngomong begini “ustadz apa yang saya sampaikan ini kan benar? Yang saya cerita ini memang seperti itu sifatnya, justru benarnya namanya *gibah* kalau salah namanya fitnah. Biasakan kita satu kompleks tawaf dia bu’, dia kelilingi asrama pertama dia cerita sinetron “kau liat nda sinetron tadi malam? Jelle’ betul sifat suaminya? Iya, uu kasar lama-lama dia bilang ushhh jangan ribut seperti tetangga kita”, ah tadi sinetron diterima langsung ditransfer ke tetangga, dan begitu dibilang tetangga “iya memang betul” padahal dia tidak tau urusan suka sekali ikut campur, demi Allah orang yang selalu cerita kejelekan orang habis amalnya meskipun hitam jidatnya gara-gara sholat”⁵⁵

Kutipan diatas Ustadz Das’ad menggunakan gaya bahasa percakapan karena menggunakan bahasa sederhana, populer, dan meggunakan kata-kata percakapan serta mudah dipahami oleh jamaah.

⁵⁴ Sumber Youtube, motivasi dan nasehat untuk para Istri tentara (TNI) dan Polisi, diakses pada tanggal 2 Agustus 2021

⁵⁵ Sumber Youtube, motivasi dan nasehat untuk para Istri tentara (TNI) dan Polisi, diakses pada tanggal 2 Agustus 2021

Gaya bahasa percakapan yang digunakan seperti halnya gaya bahasa yang digunakan sehari-hari sehingga jamaah merasa mudah memahami makna yang terkandung dalam ceramah.

Menurut salah satu informan yang berpendapat tentang perpaduan bahasa yang digunakan oleh Ustadz Das'ad Latif adalah salah satu Dosen Bahasa Indonesia pada Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan kutipan wawancara sebagai berikut :

“kalau persoalan memadukan bahasa resmi dan ragam santai, cukup mudah dipahami. Penggunaan bahasa ragam santai membuat pendengar menjadi lebih mudah memahami hal yang disampaikan pembicara. Hanya saja menjadi tidak menarik menurut saya, karena ya itu penggunaan kata-kata yang kurang mendidik. Ya menarik, tidak menariknya sebenarnya persoalan selera”⁵⁶

Menurutnya penggunaan bahasa yang digunakan Ustadz Das'ad Latif adalah dengan memadukan bahasa resmi dengan bahasa santai yang tergabung menjadi bahasa percakapan, sehingga para *mad'u* merasa mudah dalam memahami apa yang disampaikan. Hanya saja dalam penggunaan bahasa terkadang kasar sehingga menurut dosen tersebut terkadang bahasa yang dikeluarkan terkesan tidak mendidik karena sering menggunakan bahasa yang kasar sedangkan video ceramahnya akan ditonton oleh banyak orang bahkan mendunia, mulai dari anak-anak, remaja, sampai pada orang tua. Sedangkan kita ketahui bahwa sebagian

⁵⁶ Suhartina, Dosen Bahasa Indonesia IAIN Parepare, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2021

khalayak atau masyarakat mudah meniru atau mempraktekkan apa yang telah dilihat. Apalagi video yang dinonton telah viral di media social lainnya.

6. Berdasarkan Nada/Intonasi

Gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugesti dari rangkaian kata-kata yang terdapat dalam sebuah wacana. Sugesti ini akan lebih nyata kalau diikuti dengan sugesti suara dari pembicara. Gaya bahasa berdasarkan nada di kelompokkan menjadi tiga yaitu Gaya bahasa sederhana, Gaya bahasa mulia bertenaga dan gaya menengah⁵⁷

a. Gaya Bahasa Sederhana

Gaya ini digunakan secara efektif, pembicara atau penceramah harus memiliki pengetahuan serta pengalaman. Seperti ketika seorang *Da'i* berceramah di depan para jamaah maka gaya bicara berdasarkan nadanya akan sederhana dan mudah dipahami, namun yang diucapkan harus memiliki sandaran ayat atau dalil yang bersumber dari al'quran dan hadis.

“ternyata menurut Nabi paling banyak putus persaudaraan dikalangan ummatku perempuan? Kata nabi *al istighalu bi guyubil khalki* suka sekali cari jeleknya orang dia lupa kejelekannya sendiri”⁵⁸

⁵⁷ Gorys Keraf. *Gaya Bahasa dan Diksi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2010) h.121

⁵⁸ Sumber Youtube, motivasi dan nasehat untuk para Istri tentara (TNI) dan Polisi, diakses pada tanggal 2 Agustus 2021

Kutipan diatas jelas sekali Ustadz Das'ad menggunakan bahasa yang sangat sederhana, seperti halnya bahasa sehari-hari. Selain itu apa yang disampaikan mudah dipahami dan berlandaskan dengan ayat yang mendukung kebenaran dari apa yang disampaikan.

b. Gaya Mulia dan Bertenaga

Gaya ini sesuai dengan namanya yang artinya seorang pembicara penuh dengan vitalitas dan energi. Cara Ustadz Das'ad Latif dalam membawakan ceramah kadang nada suaranya lembut, sedang, atau tiba-tiba lantang itu karena tergantung dari materi ceramah yang dibawakannya.

Ustadz Das'ad Latif memiliki *vocal* dan suara yang bagus, tekanan-tekanan suara saat menyampaikan dakwahnya menyesuaikan intonasi. Dia mampu membedakan kapan suara harus lembut atau rendah, kapan suara harus datar, dan kapan harus menggunakan nada tinggi saat menyampaikan dakwah, seperti pada kutipan tersebut :

“Siapa yang panggil itu Ustdaz Das'ad tadi? Saya bu, lain kali jangan lagi kau panggil yah? Kenapa? Saya tidak senang ceramahnya (menggunakan nada tinggi) masa enam dia bahas saya terus yang kena”

Kutipan diatas menunjukkan Ustadz Das'ad Latif menggunakan nada tinggi karena menyesuaikan dengan maksud dan makna tentang ketidaksukaan jamaah terhadap dirinya.

Penyesuaian nada suara merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk menarik perhatian jamaah seperti yang dikatakan oleh salah satu informan yang mengatakan

“ya beliau menggunakan nada yang kadang tinggi, kadang rendah. Itu bagian dari strategi agar pendengar tetap focus ke hal yang disampaikan pembicara. Penggunaan nada yang monoton akan membuat orang cepat kehilangan focus dan mengantuk”

c. Gaya Menengah

Gaya menengah adalah gaya yang biasanya mempergunakan metafora bagi pilihan katanya. Gaya yang tujuannya adalah menciptakan suasana senang dan damai, maka nadanya juga bersifat lembut-lembut, dan mengandung humor yang sehat.

“Nah Ibu ketua umum IKKT tidak mau kalau anggotanya bangkrut, maka diajak kita halal bi halal, tujuannya apa? Kalau kemarin kau ada dendam (suara rendah) ayo sudah lupakan, ada kemarin yang sakit hati kata ibu ketua tadi sudah lupakan semua ini, mari kita saling maaf memaafkan, saya sakit hati ustadz biarkan sakit hatinya ibu yang balas.”⁵⁹

Kutipan diatas terdengar Ustadz Das’ad Latif menggunakan bahasa diiringi nada suara yang lembut, tujuannya agar para jamaah merasa terajak atau terpanggil hatinya untuk saling memaafkan, maka Ustadz Das’ad menggunakan bahasa yang bisa membuat hati dan pikiran jamaahnya merasa tenang dan damai.

7. Berdasarkan Struktur Kalimat

⁵⁹ Sumber Youtube, motivasi dan nasehat untuk para Istri tentara (TNI) dan Polisi, diakses pada tanggal 2 Agustus 2021

a. Klimaks

Gaya bahasa klimaks adalah gaya bahasa yang kalimat utamanya terletak pada akhir paragraf. Berikut gaya bahasa klimaks dalam video :

“Kalau Ibu belum punya duit memberi tetangga, sayur lah kita derma kepada tetangga, sayurpun tidak bisa jangan ganggu rumah tangga orang lain, tidak bisa kita kasi uang kasi akhlak ketemu *assalamu alaikum* gimana kabar bu? Saya doakan sehat wal afiat itu sudah hadiah hahahhah, Ibu Bapak sekalian makna terpenting dari halal bi halal ini adalah persaudaraan, hilangkan sangka buruk, hilangkan dengki, hilangkan kesombongan maka Insya Allah jalin persaudaraan.”⁶⁰

Kutipan diatas termasuk gaya klimaks karena kalimat utamanya terletak pada akhir paragraf, karena pada awal paragraf hanya menggunakan kalimat perumpamaan dan kalimat utamanya terletak pada akhir kalimat. Pada kutipan tersebut Ustadz Das’ad Latif menyampaikan pesan untuk selalu menjaga tali persaudaraan dengan menghindari sifat dengki, sombong, dan berprasangka buruk.

b. Antiklimaks

Antiklimaks merupakan paragraf yang kalimat utama terletak diawal paragraf kemudian dilanjutkan dengan kalimat-kalimat penjelas kalimat utama. Berikut kutipan yang termasuk

⁶⁰ Sumber Youtube, motivasi dan nasehat untuk para Istri tentara (TNI) dan Polisi, diakses pada tanggal 2 Agustus 2021

dalam kategori antiklimaks dalam video ceramah Ustadz Das'ad Latif :

“hal yang memutuskan persaudaraan adalah *gibah* apalagi dengki. “eh kok bisa dia naik itu, kok bisa dipromosi suami saya lebih senior. Jangan sangka buruk sangka baik saja.”⁶¹

Kutipan diatas menunjukkan antiklimaks karena pada awal paragraph menggunakan kalimat utama sedangkan kalimat terakhir merupakan kalimat penjelas dari kalimat awal. Ustadz Das'ad Latif selalu memberika penjelasan pada apa yang disampaikan diawal kemudian selanjutnya akan diberi penjelasan dengan menggunakan bahasa sederhana atau memberikan contoh-contoh agar mudah dipahami oleh jamaah.

Uraian diatas mengenai gaya bahasa yang digunakan oleh Ustadz Das'ad Latif dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa percakapan yaitu seolah-olah beliau bercakap dengan jamaah, menggunakan bahasa sederhana layaknya bahasa sehari-hari tujuannya agar mad'u lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh Ustadz Das'ad Latif. Selanjutnya dalam berceramah Ustadz Das'ad Latif menggunakan intonasi yaitu tinggi rendahnya suara itu disesuaikan dengan materi ceramahnya, bahkan yang menarik adalah intonasi beliau dengan artikulasi yang jelas, dan lantang.

⁶¹ Sumber Youtube, motivasi dan nasehat untuk para Istri tentara (TNI) dan Polisi, diakses pada tanggal 2 Agustus 2021

Penyesuaian gaya bahasa yang digunakan disesuaikan dengan siapa *mad'u* yang dihadapi, adapun *mad'u* yang dimaksud adalah :

1. Masyarakat Eksekutif

Ceramah Ustadz Das'ad Latif saat berceramah di tengah-tengah Brimob yang diselenggarakan di Kelapadua Provinsi Banten dengan judul ceramah Mewujudkan Personel Korps Brimob Polri yang unggul melalui pembinaan rohani dan mental pada tanggal 16 Januari 2020 dan diunggah di *youtube* pada tanggal 27 Januari 2020 dan telah dinonton sebanyak 7 rb.

Ceramah Ustadz Das'ad Latif dalam penyampaian ceramahnya di depan Brimob dengan cara *Gaspol* (mengupas sampai ke akar-akarnya), pada ceramah kali ini ceramah yang disampaikan terlalu banyak humor yang membuat para pendengar tertawa terbahak-bahak karena ceramah yang kocak dengan suara yang lantang, terkadang menyinggung kebiasaan ibu-ibu, menyinggung kebiasaan para polisi saat dilapangan.

“Rasulullah pak pergi shalat jamaah, diludahi dari atas ppueehh apa nabi melempar? Coba kalo Polisi? Nda boleh begitu bos kacau Negara, kalau Cuma diludahi boss ama anak STM, jangko pukul kepalanya orang bos,(sejenak semua tertawa) jangan ketawa saya serius ini. Pak Bapak kalo menangani unjuk rasa, jangan pukul kepalanya orang pa jangan, kepala ini ibaratnya kalau laptop processor pak. Kalau bapak pukul otaknya orang, goyang otaknya, lalu dia gila sisa hidupnya yang mestinya dia pake sholat, mestinya dia pake ngaji bapak yang tanggung dosa-dosanya. Pukul tapi kakinya kau pukul jangan kepalanya”

Kutipan diatas terlihat Ustad Das'ad Latif terlihat berani dalam menasehati para Brimo b yang sedang berada di tengah-tengahnya. Adapun ceramah yang disampaikan harus *Gaspol* (sampai keakar-akarnya). Namun disini Ustadz Das'ad paling bisa mengalihkan perhatian dan membuat jamaah tetap mersa nyaman karena setelah suasana tegang dia langsung mengajak jamaahnya bernyanyi "*solatullah sholamullah ala toha rasulillah, sholatullah sholamullah ala yasin habibillah*" semua jamaah pun ikut bernyanyi setelah itu dilanjut lagi dengan lelucon yang bisa menghadirkan tawa.

Memperhatikan tekhnik atau strategi dakwah yang dilakukan cukup mumpuni karena mampu menarik perhatian dan mampu berbaur dengan baik pada jamaah, banyak yang merasa *enjoy* ketika mendengarkan ceramah beliau, karena mampu mencairkan suasana tegang ke suasana nyaman yaitu menyelingi ceramahnya dengan lagu-lagu, humor dan ekspresi atau mimik wajahnya yang lucu.

2. Masyarakat Intelektual

Ceramah Ustadz Das'ad Latif ketika berada di tengah-tengah para ASN pada acara Tausiyah Kebangsaan yang digelar oleh Pemprov Jawa Tengah yang diselenggarakan di Gedung Gradhika Bhakti Praja, Semarang, Jawa Tengah, pada Jum'at, 4 Juni 2021, video yang diunggah di chanel *youtube* Double F

Channel pada tanggal 12 Juni 2021 dan telah ditonton sebanyak 1.197.911x.

Berada di tengah-tengah ASN Ustadz Das'ad Latif tetap tampil apa adanya, cara penyampaian tetap terlihat tegas, berani dan lugas. Meskipun ceramah langsung di depan Gubernur Jawa Tengah tapi Ustadz Das'ad Latif tetap menyampaikan sebuah ceramah dengan mengupas masalah seputar Gubernur dan ASN.

“Yah wajarlah Gubernur di bully, namanya Gubernur security aja di bully pak apa lagi Gubernur yang banyak prestasinya, kalo diliat bahaya bahaya bahaya wooo dicarikan pak, biasalah itu. Jangan baper jadi pejabat pake akal sehat, bapak Cuma gubernur yang kira-kira punya dosa”⁶²

Kutipan diatas menjelaskan bahwa seorang pejabat tetap punya masalah salah satunya di *bully* di media sosial. Pada penyampaian ceramah Ustadz Das'ad Latif saat berdiri di tengah-tengah Gubernur Jawa Tengah tetap merasa percaya diri dan tetap bersuara lantang dalam berceramah. Ketika ada kalimat yang seharusnya menyinggung tapi para ASN dan Gubernur justru menganggap itu hal yang lucu sehingga membuat para jamaah tertawa terbahak-bahak.

Berdasarkan analisis pada video ceramah tersebut ketika Ustadz Das'ad Latif berada di tengah-tengah masyarakat intelektual yaitu masyarakat yang boleh dikatakan orang yang mempunyai pendidikan tinggi dan cerdas, tapi kali ini Ustadz

⁶² Sumber Youtube, Ceramah Tausiah kebangsaan di Jawa Tengah, dikutip pada tanggal 6 Agustus 2021.

Das'ad Latif mengimbangi dirinya sebagai penceramah yang baik yaitu tetap mengontrol bahasa yang kasar agar tidak terlontar ketika berbicara. Mampu mencairkan suasana, materi dakwahnya sesuai dengan pengalaman pribadinya serta cara penyampaian yang menarik dan lugas. Itu semua terlihat dari gerak tubuhnya, tatapan matanya, suara dan intonasinya.

3. Masyarakat Biasa

Ceramah yang diunggah di *youtube* yang berjudul *suruh urus hutan malah menghabisi hutan, urus rakyat pajak malah naik di makassar*. Pada ceramah kali ini Ustadz Das'ad Latif lebih kerap menggunakan bahasa Makassar karena yang dihadapi adalah masyarakat Makassar. Seperti biasanya ceramahnya selalu Gaspol atau sapu rata. Seperti pada kutipan tersebut :

“Disuruh urus malah menghabisi hutan, disuruh urus laut malah jadi bajak laut, disuruh urus rakyat pajak tidak berenti naik, tapi kalo ceramah orang begini dibilangiki radikal, *te radikal inne bos inne kana amar ma'ruf nahi munkar nene'nu pata'*”⁶³

Kutipan singkat diatas membahas tentang seorang pemimpin yang menyalahgunakan amanahnya dari rakyat, ceramah kali ini menyesuaikan siapa jamaah yang dihadapi, karena jamaahnya orang Bugis Makassar maka bahasa yang digunakan dalam ceramahnya adalah bahasa campuran yaitu sering menggunakan bahasa daerah. Ceramah kali ini Ustadz Das'ad Latif

⁶³ Sumber youtube, *suruh urus hutan malah menghabisi hutan, urus rakyat pajak malah naik*, diakses pada tanggal 06 Agustus 2021

tetap *Gaspoll* (Sapu Rata) semua yang mengandung provokatif dan bahkan dapat menyinggung perasaan tak terkendali.

Tujuannya tidak lain adalah agar jamaah merasa peka dengan apa yang disampaikan, namun ada yang beranggapan kalau ceramah seperti ini berlebihan karena dapat menyinggung perasaan, tapi tidak sebatas itu Ustdaz Das'ad Latif mampu mencairkan suasana dengan humor dan canda tawa.

4. Penyampaian Dakwah ketika Khutbah Jumat

Ketika tampil dalam ceramah biasa Ustadz Das'ad Latif tampil secara tegas, lantang dan penuh humor yang bisa menggelitik para jamaah, tapi beda halnya ketika ceramah resmi seperti membawakan khutbah jumat.

Ustadz Das'ad Latif mampu membedakan cara penyampaian dakwah nya dengan menyesuaikan tempat, momen, dan siapa jamaah yang ada didepannya. Ketika sedang berkhutbah jumatan maka isi ceramah ustadz Das'ad Latif hanya membahas tentang nasehat-nasehat dengan bercermin pada sejarah nabi Muhammad SAW. tetap diselingi dengan humor, tapi humor kali ini tidak berlebihan seperti ketika menyampaikan ceramah biasa pada umumnya.

Kutipan ceramah tersebut dari unggahan video di *youtube* pada chanel Lestari Dakwah pada tanggal 2 April 2021 dan telah dinonton sebanyak 47 rb kali.

“Suatu ketika Rasulullah SAW didatangi Iblis Laknatullah, iblis ini menampakkan diri dihadapan Nabi lalu berkata kepada Nabi, “yah Muhammad kali ini saya dating kepadamu mau bekerja sama”, kata Nabi baguslah kalau begitu, apa maumu wahai iblis? kata iblis ini ya Muhammad saya ingin menyampaikan siapa saja diantara umatmu yang menjadi teman saya. Jadi Iblis ingin menyampaikan berita rahasia. Muhammad saya mau jelaskan kepada kamu siapa urutan-urutan yang menjadi sahabat saya dari umatmu, kata Nabi bagus ini informasi, siapa gerangan? Iblis lalu melanjutkan, diantara umatmu ada sepuluh karakter manusia, sifat manusia yang menjadi teman saya. Siapa? Mari kita simak, mudah-mudahan tidak ada yang jadi teman syaitan diantara kita. Yang pertama kata syaitan, temanku yang utama dan pertama, bayangkan yang utama dan yang pertama *al mutakhawilu bissalah* yang menganggap enteng sholat, siapa mereka? Maaf kata, termasuk diantara mereka yang selalu terlambat sholat jumat, orang jumat-jumat selalu terlambat, yah bedalah kalau misalnya bapak gubernur barangkali ada kebutuhan rakyat yang harus dipenuhi, kebutuhan pekerjaan yang tidak bisa ditunda, akhirnya terlambat dating, kalau anda pengangguran, nda ada kegiatan lain, sudah tahu ini hari jumat, dianjurkan dating lebih awal, lalu terlambat dan merasa tidak berdosa bahkan merasa tidak malu, ketahuilah anda masuk dalam teman syaitan”.⁶⁴

Kutipan cermah khutbah tersebut menjelaskan tentang orang-orang yang termasuk dalam golongan syaitan atau iblis. Ustadz Das’ad dengan tegas bahwa salah satu golongan yang termasuk didalamnya adalah mereka yang menganggap enteng sholat, selanjutnya menyinggung jamaah yang ada didepannya

⁶⁴ Sumber *youtube*, Khutbah Jumat , diakses pada tanggal 18 Agustus 2021

yang sering terlambat datang sholat jumat dan lebih awal meninggalkan masjid maka mereka adalah teman dari para Iblis.

Penyampaian Khutbah kali ini Ustadz Das'ad Latif terlihat serius, humornya berkurang, menyinggung jamaah tetap ada dan tetap terlihat tegas dengan mimik wajah yang serius.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang digunakan saat berceramah adalah menyesuaikan dengan siapa *mad'u* yang dihadapi. Apabila berada di tengah-tengah masyarakat intelektual maka ustadz Das'ad menggunakan bahasa sederhana, tidak mengeluarkan istilah-istilah kasar, dan menggunakan bahasa seadanya namun tetap tampil berani dan tegas dengan suara yang lantang adalah salah satu strategi agar jamaah tetap focus dengan ceramah yang disampaikan.

Ketika berada di tengah-tengah masyarakat eksekutif Ustadz Das'ad tetap *Gaspol* (sapu rata) mengeluarkan istilah khasnya seperti *beleng-beleng*, *Preet*, tetap tampil berani, tegas, dan penuh humor. Begitupun bila berada ditengah-tengah masyarakat biasa selalu *Gaspol* tanpa memandang bulu.

Beberapa hal yang menarik dari sosok Ustadz Das'ad Latif yaitu memiliki ciri khas sendiri seperti sering menyisihkan bahasa daerah yaitu Bugis Makassar, memiliki suara yang lantang dilengkapi ekspresi wajah yang mendukung. Hal tersebut juga

merupakan strategi dalam berdakwah agar bisa menarik perhatian dari jamaah atau bisa mempengaruhi para pendengarnya. Meskipun yang disampaikan adalah bahasa yang kasar dan seharusnya menyinggung perasaan tapi kerap para jamaah tetap menganggap itu hanya sebatas lelucon. Hal inilah yang membuat Ustadz Das'ad sebagai *Da'i* yang populer di *youtube*.

Adapun yang terdengar di masyarakat bahwa Ustadz Das'ad Latif sering mengeluarkan istilah kasar yaitu *beleng-beleng*. Sebagian informan berpendapat bahwa itu hanya sekedar istilah dan pelengkap. Ibarat seorang remaja yang telah akrab dengan seorang teman lain terkadang mengeluarkan istilah kasar, bagi mereka itu hanya lelucon biasa dan dimaklumi. Namun itu berlaku bagi sebagian masyarakat saja, ada juga yang merasa tersinggung dengan istilah-istilah yang tidak seharusnya diucapkan oleh seorang *Da'i*.

d. Retorika Dakwah Ustadz Das'ad Latif

Retorika adalah seni berbicara yang memiliki peran penting dalam kegiatan dakwah, salah satu bentuk dakwah yang memerlukan kemampuan retorika yang baik adalah tabligh. Tabligh adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan lisan, tulisan, pada media elektronik, sehingga retorika perlu dimiliki dan diterapkan oleh para *Da'i* yang melakukan kegiatan berdakwah agar pesan-pesan dakwah tersebut

terlihat menarik oleh para *Mad'u*, sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh *Mad'u*

Ustadz Das'ad Latif dalam menyiarkan dakwah Islam, menggunakan bentuk dakwah *tabligh*, sehingga dalam berdakwah menggunakan retorika yang baik agar apa yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh khalayak.

Data primer yang disajikan oleh peneliti adalah video Dakwah Ustadz Das'ad Latif yang diunggah pada tahun 2021 dalam tausiyah nya di Bandung dengan judul ceramah nasehat untuk para istri Tentara dan Polisi, yang diunggah di *youtube* pada tanggal 06 Juli 2021 dengan durasi video 25 menit 33 detik, view 73 ribu. Dalam penyajian data ini peneliti akan menganalisis dan menjelaskan bagaimana retorika dakwah Ustadz Das'ad Latif di Youtube.

Gambar 1



Mengawali analisis data, maka penelitian ini bersandar pada analisis Retorika Dramatisme dengan menggunakan metode *Pentad* antara lain tindakan (*act*), adegan (*scene*), agen (*agent*), agensi (*agency*), tujuan (*purpose*), dan sikap (*attitude*).

Agent: Ust. Das'ad Latif

Scene: Humoris, Berdialog dengan Mad'u, Bernyanyi, Kadang Merasa Lucu Sendiri.

Act: Berceramah

Agency: Melalui mimbar untuk tatap muka langsung dengan jamaah dan Menggunakan Aplikasi Zoom bagi para Mad'u yang tidak bisa hadir secara langsung

Purpose: Mengajak dan memberi nasehat pada para Ibu-Ibu agar senantiasa menjaga lisan memperbaiki hubungan dengan suami.

Attitude: berusaha berbaur dengan jamaah dengan cara kadang memanggil jamaah dengan sebutan "oh ibu-ibu"

Video yang diunggah tersebut Ustadz Das'ad Latif dalam ceramahnya ini melihat fenomena yang terjadi di masyarakat dan memad'u padankan ayat, hadist dan cerita para nabi, sahabat dan istri-istri nabi. Durasi 25:33 menit tentu tidak membuat para jamaah mersa jenuh atau bosan, karena selalu diselingi dengan canda tawa, beserta suara yang lantang, tegas dan disetiap materinya selalu disertai dengan contoh-contoh

dengan tujuan agar para jamaah bisa lebih mengerti arah dan maksud dari ceramah yang disampaikan.

1. Aksi (Act)

Berangkat dari pentad analysis dijelaskan bahwa aksi dilakukan karena adanya pemicu dan tujuan. Dalam ceramah Ustadz Das'ad Latif di *youtube* banyak masyarakat yang dibuat kagum dan tertarik untuk mendengarkan ceramahnya karena selain isi materi ceramah yang bisa menambah wawasan dan dilengkapi dengan candaan. Seperti kata seorang mahasiswa salah satu penggemar ceramah Ustadz Das'ad Latif

“Menurut saya dakwah Das'ad Latif sangat menarik untuk di tonton dan cara membawakan dakwanya juga sangat menyenangkan”⁶⁵

“Karena konten ustadz Das'ad Latif sangat bermanfaat dan dan lebih seru”⁶⁶

“Salah satu ceramah dakwah yang saya suka nonton adalah ceramah beliau, karena tidak bosan, selain materinya bagus, tidak berhenti juga ketawa kalau dinonton”⁶⁷

Pernyataan informan tersebut menjelaskan bahwa ceramah Ustadz Das'ad Latif yang telah diunggah di *youtube* adalah salah satu konten dakwah yang disukai oleh sebagian masyarakat karena cara penyampaian yang tegas, lugas, menarik, dan penuh dengan canda tawa. Selain hal tersebut dia juga memiliki ciri khas sendiri yaitu selalu menyisihkan bahasa Bugis Makassar setiap kali berceramah. Sehingga

⁶⁵ Sharifa, Mahasiswa IAIN Parepare, wawancara via google form pada tanggal 10 Juli 2021

⁶⁶ Eka Patmalasari, Mahasiswa IAIN Parepare, wawancara via google form pada tanggal 10 Juli 2021

⁶⁷ Nurlina, Mahasiswa IAIN Parepare, wawancara via google form pada tanggal 10 Juli 2021

siapaapun yang menonton pasti merasa terhibur disisi lain materi dakwah tetap tersampaikan.

2. Ruang Waktu Aksi (Scene)

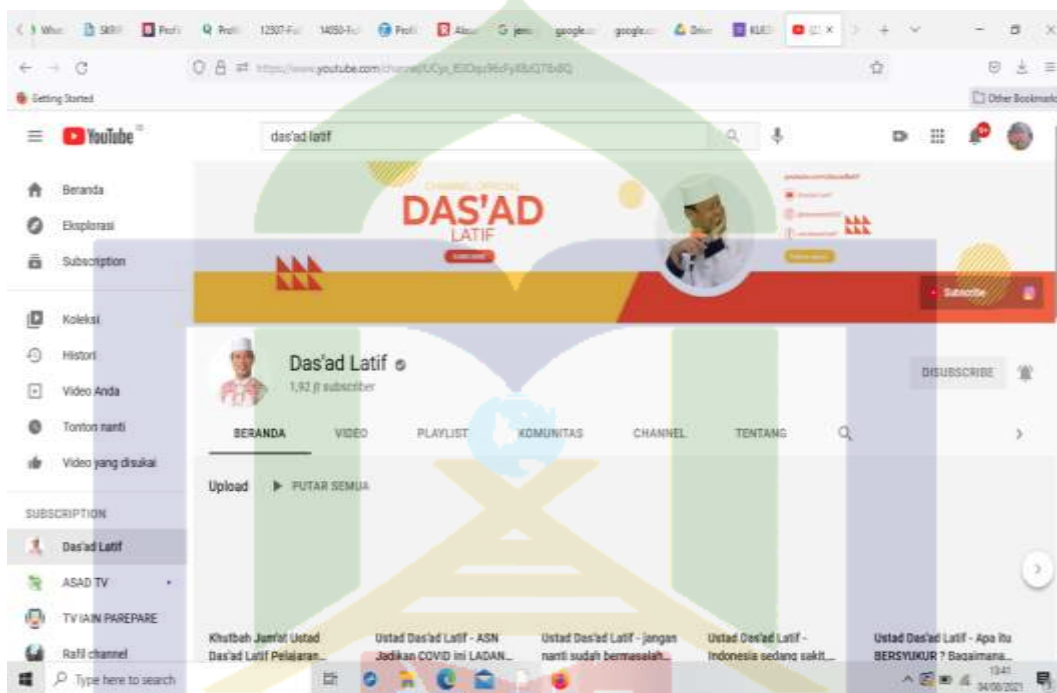
Scene merupakan wadah dari aksi termasuk di dalamnya lokasi secara fisik maupun konteks situasi, kesempatan, peristiwa, dan waktu. Mengenai lokasi atau tempat Ustadz Das'ad Latif melakukan ceramah yang dilaksanakan disetiap panggung lalu diupload ke akun *chanel youtube*.

Konteks situasi yang terjadi pada *chanel youtube* mendukung terciptanya kreativitas dalam berkarya. Peristiwa yang terjadi, kondisi sosial seringkali direfleksikan dengan cara saling memberi komentar, ujaran kebencian bagi mereka yang tidak menyukai, memberikan semangat dan motivasi bagi mereka yang menyukai. Dalam hal ini menurut pengakuan informan dari hasil survey melalui *google form* sekitar 46 % yang mempunyai akun media sosial *youtube* dan 61,1% yang mengatakan bahwa informasi keagamaan mudah diakses melalui akun *youtube* karena bentuk penyajiannya secara *audio visual*.

Berdasarkan fenomena sekarang masyarakat milenial lebih banyak bersentuhan dengan dunia internet, maka dari itu Ustadz Das'ad merubah metode dakwahnya yaitu selain berdakwah secara langsung juga melakukan dakwah secara virtual dengan memanfaatkan akun media social seperti *Facebook*, *instagram*, *twitter*, dan *youtube* sebagai media dakwahnya. Namun media social yang lebih efektif adalah *youtube* karena

menyajikan audio visual seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini chanel *youtube* Das'ad Latif telah memperoleh *subscribe* sebanyak 1,97 juta.

Gambar 2



3. Agent

Agent dapat dipahami secara personal maupun kumpulan orang yang melakukan aksi secara terorganisir. Mereka merupakan karakter dalam cerita, agent memberi makna pada setiap peristiwa dan faktor yang melingkupinya. Agent bergerak didasari motif, motif dalam hal ini diantaranya, kebencian, kecemburuan, dan cinta yang membuat mereka melakukan aksi.

Agent yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ustadz Das'ad Latif. dia adalah salah satu Da'I yang melakukan aktivitas dakwah dari panggung ke panggung bahkan ke salah satu stasiun televisi. Ada beberapa

informan yang mendukung Ustadz Das'ad Latif untuk terus melakukan aksi dakwahnya dan tetap ter *update* pada akun chanel *youtube*, agar tetap bisa dinikmati bagi mereka yang tidak bisa melihat secara langsung.

Gambar 3

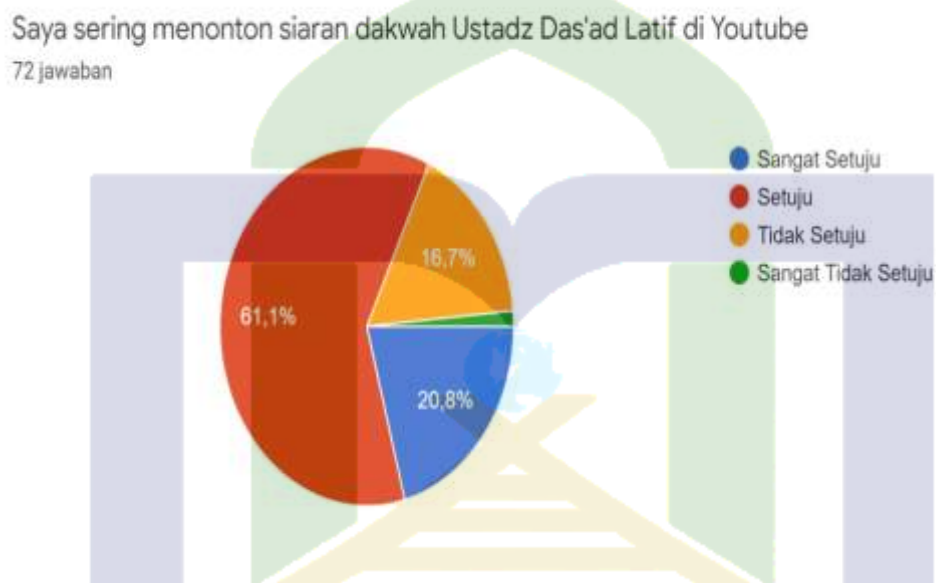


Diagram tersebut menunjukkan bahwa peminat dari siaran dakwah yang telah diunggah di *youtube* dengan chanel Das'ad Latif mencapai kisaran 61.1%, hal ini yang membuktikan bahwa Ustadz Das'ad Latif salah satu Da'I yang digemari oleh masyarakat. Salah satu alasan mendapat perhatian dan dukungan dari kalangan masyarakat *millenial* adalah karena dakwah yang diselingi dengan humor yang menggelitik.

4. Bagaimana Agent Beraksi (Agency)

Agency merupakan teknik atau cara bagaimana agent mencapai tujuannya. Pada penelitian ini Adapun cara Ustadz Das'ad Latif dalam menyebarkan konten dakwahnya untuk mencapai tujuannya yaitu melalui

akun chanel *youtube*. Pada chanel *youtube* ada beberapa video ceramah yang telah di modifikasi tampilannya agar terlihat menarik dengan tampilan yang bersih, serta *sound* yang terdengar jernih.

Tampilan ceramah yang memukau, penguasaan panggung, interaktif dengan jamaah, nada suara kadang lembut, sedang, dan kadang terdengar lantang, adalah salah teknik atau strateginya untuk memikat para jamaah. Selain itu materi dakwah yang disesuaikan dengan kondisi kekinian yaitu menyangkut kehidupan social dan dibumbui dengan humor. Maka tidak heran banyak yang menyukai konten dakwahnya.

5. Tujuan Aksi (Purpose)

Purpose atau tujuan aksi ini bisa dideskripsikan secara terbuka maupun tersembunyi. Dalam penelitian ini salah satu tujuan Ustadz Das'ad Latif dalam menyebarkan dakwah melalui akun chanel *youtube*, agar dakwah yang telah disebar dapat dinonton secara berulang bagi mereka yang membutuhkan materi-materi dakwah. Hal ini dapat ditandai banyaknya *subscribe* pada akun chanel *youtube* Das'ad Latif.

1. Aplikasi Retorika dalam Ceramah Ustadz Das'ad Latif

Kemampuan retorika atau public speaking dalam dakwah sangat dibutuhkan agar pesan-pesan dakwah dapat sampai langsung kepada pendengar, walaupun dakwah dengan metode ceramah sudah dianggap terlalu konvensional tetapi metode ini tidak dapat tergantikan oleh metode

lain yang lebih canggih.⁶⁸ Ceramah Ustadz Das'ad Latif telah menerapkan beberapa teori retorika seperti yang telah dijelaskan diatas, selain itu juga telah merumuskan beberapa hal untuk mempersiapkan dan menyusun pidato.

1. Memilih topik dan tujuan.

Sesuai dengan analisis penulis, topik yang dipilih oleh Ustadz Das'ad Latif bersumber dari pengalaman dan pendapat pribadinya, dan pemilihan judul sesuai dengan pembahasan pada pokok bahasan. Adapun beberapa ceramah Ustadz Das'ad Latif yang telah diupload di *youtube* yaitu sebagai berikut :

1. Topik : Kebiasaan para ibu-ibu
 Judul : Nasehat untuk para istri
 Tujuan Umum : Persuasif
 Tujuan Khusus : Untuk menyampaikan kepada para istri bahwa salah satu penyebab putusnya tali persaudaraan adalah suka menceritakan kejelekan orang lain dan lupa dengan kejelekan sendiri.
2. Topik : Kurang persiapan untuk mati
 Judul : Orang yang menganggap enteng sholat
 Tujuan Umum : Persuasif
 Tujuan Khusus : Untuk menyampaikan kepada para jamaah

⁶⁸ Regi Raisa Rahman, Atjep Mukhlis, Acep Aripudin, *Retorika Dakwah Ustadz Evie Effendi di Video Youtube*, Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume 4, Nomor 1 2019, h. 45-64

agar selalu mengingat bahwa kematian pasti akan datang, dan untuk mempersiapkan diri perlunya membekali diri dengan sholat.

3. Topik : Pilkada teralu mahal

Judul : Jangan sebut koruptor sebut saja pencuri maling

Tujuan Umum : Informatif

Tujuan Khusus : Untuk menyampaikan bahwa semua makanan yang diperoleh dari uang haram akan mempersulit kehidupan di dunia dan diakhirat

Pemilihan topik dalam ceramah ini tepat sasaran karena melihat dan menyesuaikan dengan siapa jamaah yang hadir. Jamaah yang hadir dalam acara Halal Bi Halal ini adalah khusus para istri dan Ustadz Das'ad Latif memilih topik tentang nasehat para istri, yang isi ceramahnya membahas tentang *ghibah* dan cara memperlakukan suami dengan baik.

2. Mengembangkan Bahasan

Mengembangkan bahasan perlu dilakukan oleh pembicara agar topik yang disampaikan menjadi lebih jelas, dapat mudah dipahami pendengar, dan menambah daya tarik. Ada beberapa uraian yang dijelaskan oleh Jalaludin Rakhmat perlu diperhatikan keterangan penunjang (*supporting points*) yang digunakan untuk memperjelas uraian, memperkuat kesan menambah daya tarik dan mempermudah pengertian. Teknik mengembangkan bahasan dikelompokkan kepada enam macam; penjelasan, contoh, analogi, testimoni, statistic, dan perulangan..

Hasil analisis penulis, bahwa pengembangan bahasan dalam ceramah Ustadz Das'ad Latif hanya menerapkan penjelasan, contoh dan analogi.

1. Penjelasan.

Penjelasan yang sempurna selalu menyertakan keterangan penunjang lainnya. Seperti dalam kutipan ceramahnya dengan judul nasehat untuk para istri, pada pembahasan kali ini Ustadz Das'ad Latif memberi penjelasan tentang putusnya silaturahmi hanya karena dengan masalah sepele yaitu menceritakan kejelekan orang lain :

“sekarang timbul pertanyaan, apa sih penyebab putusnya tali persaudaraan? Ternyata menurut Nabi paling banyak putus persaudaraan dikalangan ummatku perempuan , kata Nabi *Al Istghalu biguyubi khalqi* suka sekali cari kejelekan orang, dia lupa kejelekan dirinya sendiri. Ahh ini bahasa di Makassar *paggosip*. Iya too coba liat kalo ibu-ibu ngumpul, damai tapi gersang itu, damai memang tapi dalam hatinya mulai heheii.. lewat satu diliatinya, mulai msauk sampai duduk diliatinya dari kepala sampai kakinya, pas duduk, mulai...penyakit-penyaki kita itu putus persaudaraan *ghibah*. Mana ada orang yang senang dicerita jeleknya, ibu ibu.. senang nda kalau dicerita kejelekan kita? Meskipun itu benar kita pasti tidak senang. Maka yang paling potensial memutuskan persaudaraan, memutuskan tali silaturrahim adalah sebuah organisasi yaitu gosip.

Kutipan diatas menjelaskan uraian materi ceramah secara sederhana kepada para *mad'u*, penjelasan dilakukan dengan membahas satu materi secara sederhana, dengan bahasa yang sederhana pula sehingga maksud dan tujuan dari materi ceramah tersebut mudah dipahami oleh *mad'u*. dari penjelasan tersebut *mad'u* memahami

bahwa pentingnya silaturahmi dan tidak berfaedahnya kegiatan bergosip yaitu menceritakan kejelekan orang lain.

2. Contoh.

Terkadang khalayak sukar menerima hal-hal yang abstrak, contoh dapat mengongkretkan gagasan, sehingga lebih mudah dipahami. Seperti dalam ceramahnya dengan topik yang sama yaitu nasehat untuk para istri sering memberikan ulasan dan disertai dengan contoh untuk memperkuat maksud dari ceramahnya.

“Ibu-Ibu yang sering ikut campur nanti takdirnya seperti toge, tau toge bu? Tau toge? Coba kan itu toge suka ikut campur, kita bikin peccel ada, tahu isi hah ada, gado-gado ada, soto banjara ada, karena toge selalu ikut campur maka Allah takdirkan sampai sekarang ini tidak ada toge yang lurus, maka kalo ada istri-istri disini pagi-pagi gossip teriakki saja togeeee”

Perumpamaan atau contoh yang diambil untuk lebih memperkuat dari materi ceramahnya, maka Ustadz Das’ad Latif mengambil satu contoh bahwa mereka yang sering menceritakan kejelekan orang lain bisa diibaratkan dengan toge salah satu jenis makanan yang bentuknya tidak pernah lurus. Maka seperti demikianlah mereka yang suka bergosip hidupnya tidak pernah lurus atau selalu bengkok tak tahu arah.

3. Membuka dan Menutup Ceramah

Bagian paling penting dalam pidato adalah pembukaan dan penutupan. Pada bagian pembukaan, akan menentukan seberapa besar

perhatian dan kesan yang baik yang ditimbulkan pembicara kepada pendengarnya⁶⁹. Maka dari itu, dalam pembukaan pidato harus baik.

Sesuai hasil pengamatan peneliti pada video ceramah yang diunggah di *youtube* terlihat Ustadz Das'ad Latif dalam mukaddimah ceramahnya selalu mengingatkan *Mad'u* tentang satu ayat dalam Qs. Ali-Imran : 102 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Terjemahnya : Hai orang-orang beriman bertakwalah kepada Allah, dengan sebenar-benar takwah kepadanya dan janganlah kamu mati kecuali kamu dalam keadaan muslim.

Maksud dari ayat tersebut sesuai dengan yang disampaikan ustadz Das'ad Latif adalah semua manusia pasti akan mati kemudian ditekankan kembali dalam ceramahnya bahwa janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan bukan dalam keadaan beriman. Selanjutnya diteruskan dengan lagu dari joox dengan judul dunia sementara akhirat selamanya dengan ptongan lagu seperti berikut :

“Orang kaya mati, orang miskin mati, raja-raja mati, Bupati mati”

Maksud dari lagu tersebut hanya untuk sekedar sebagai pengingat tentang kematian yang akan datang kepada siapapun, disisi lain lagu tersebut sebagai penghibur bagi jamaah karena kalimat terakhirnya.

⁶⁹ Rakhmat, J. 2011. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. h. 53

Lagu tersebut adalah salah satu ciri khas dari Ustadz Das'ad Latif ketika menyampaikan dakwah, yaitu mengajak para jamaah untuk mengikuti lagu yang dinyanyikan untuk menarik perhatian para jamaah .

Selain itu, menurut Aristoteles pendahuluan dapat dijadikan sebagai upaya untuk menarik perhatian khalayak, menumbuhkan kredibilitas, dan menjelaskan tujuan.⁷⁰ Dari hasil analisis penulis, dalam pendahuluan diatas Ustadz Das'ad Latif menggunakan ayat Alqur'an sebagai mukaddimah ceramah sebagai upaya untuk menumbuhkan kredibilitas. Kemudian diselingi dengan lagu dan humor agar menarik perhatian pendengar. Selanjutnya menjelaskan maksud dan tujuan dari tema yang telah ditentukan.

2. Resepsi Khalayak terhadap Ceramah Ustadz Das'ad di youtube

Analisis resepsi khalayak merupakan sebuah pendekatan baru dalam sebuah penelitian mengenai yang meneliti tentang khalayak media. Menurut Fiske dalam *reception analysis* khalayak telah menjelaskan bahwa seseorang merupakan pihak yang berupaya mencari makna dari sebuah pesan pada teks media.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh di lapangan, masing-masing narasumber informan berada pada posisi yang berbeda-beda. Meski demikian, interpretasi yang berbeda-beda satu dengan

⁷⁰ Uchjana Effendy. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993) h. 55

yang lainnya dianggap wajar terjadi, karena setiap orang memiliki cara sendiri dalam menerima *decoding*.

1. Posisi Hegemonik Dominan

Posisi hegemonik dominan pada penelitian ini adalah ketika informan memiliki interpretasi bahwa ceramah ustadz Das'ad Latif di *youtube* menarik dan mudah dimengerti, bahkan ceramahnya cocok untuk masyarakat awam seperti kata Rusli salah satu pegawai Penyuluh Keluarga Berencana pada Kantor Dinas Pengendalian Penduduk Kota Parepare, setelah melakukan wawancara via *video call whatsapp* mengatakan bahwa :

“Menurut saya sosok Ustadz Das'ad Latif merupakan sosok Ustadz yang sangat humoris dengan memberi analogi sehingga disamping lucu juga ada makna yang sangat sederhana dan mudah dipahami. mungkin ini adalah konsep cara berdakwah beliau bagaimana materi yang disampaikan bisa menarik perhatian para mad'u atau jamaah secara beliau juga merupakan Dosen Komunikasi jadi mudah bagi beliau untuk merangkai kalimat agar bisa menarik perhatian para jamaah sampai tidak membosankan”⁷¹

Beliau merupakan salah satu penggemar ceramah Ustadz Das'ad Latif di Youtube karena menurutnya sosok Ustadz Das'ad Latif salah satu Da'i yang populer di *youtube* karena memiliki ciri khas tersendiri. Selain dari segi penyampaian ceramah yang lugas juga dilengkapi dengan bahasa yang mudah dipahami.

“Ya, jelas saya mengerti, seperti yang saya katakan tadi bahwa bahasa sederhana dan pemberian analogi itu

⁷¹ Rusli, pegawai Penyuluh Keluarga Berencana pada Kantor Dinas Pengendalian Penduduk Kota Parepare, wawancara pada tanggal 21 Juli 2021

membuat saya mudah memahami apa yang disampaikan beliau ust. Das'ad Latif” Tambahnya.

Selain itu salah seorang informan lain mengatakan bahwa :

“Dakwah Beliau sangatlah bagus dan menarik”⁷² Ceramahnya Menyejukkan dan mencerahkan kepada semua golongan, Bahasanya mudah dicerna oleh semua kalangan, Bisa dijadikan bahan referensi berdakwah”

Pernyataan informan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa mereka salah satu golongan *Posisi hegemonik dominan* yaitu mereka menonton, menyukai dan menerima atau setuju dengan apa yang disampaikan oleh Ustdz Das’ad Latif dalam ceramahnya di *youtube*.

2. *Negotiated Position* (Posisi yang dinegosiasikan)

Negotiated position adalah campuran interpretasi dari pesan yang diterima dengan pengalaman yang pernah dialami. Posisi ini menjelaskan bahwa khalayak menerima makna pesannya namun mereka tidak menyetujui semua maknanya. Informan yang mengacu pada posisi *negotiated position* adalah ketika informan menerima makna tersendiri terhadap video Ustadz Das’ad Laif, ada beberapa informan yang menonton tetapi hanya sekedar menonton dan tidak sepenuhnya setuju atau sepakat atau setuju dengan cara penyampaian dan isi materi yang disampaikan Ustadz Das’ad Latif. Dalam hal ini, mereka memiliki pendapatnya sendiri dengan

⁷² Pratiwi Hajjah Mabruroh, Masyarakat Kota Parepare, wawancara pada tanggal 21 Juli 2021

mencampurkan interpretasi mereka sama pengalaman sosial tertentu. Pada posisi ini terdapat tiga narasumber informan yang memiliki jawaban mengacu pada posisi ini yakni :

“yah sekedar menghibur saja, untuk ketawa-ketawa saja. Kalau adami bahasanya yang tidak kusuka yah pindah lagi sama ustadz lain”⁷³

“itu ustads Das’ad yang lucu-lucue? Biasa nonton kalau lewat diberanda, kalau lucu-lucu i saya nonton I, yah untuk menghibur.

“ Kalau materi secara penjelasan dan lain-lain sebagainya dalil-dalil yang disampaikan sebenarnya itu kalua mau terkait persoalan itu kalua ma terus terang dari kaidah bahasanya makhrijul hurufnya, tapi dari segi pembahasan itu luar biasa pembahasannya beliau dari segi menarik perhatian dan interaktifnya sama masyarakat, penguasaannya, itu semua yang dikuasai beliau, tapi saya bukan penggemar beliau, karena youtubenanya belum saya subscribe, Instagram belum saya follow juga. Yah hanya sekedar kagum saja, bangga juga karena beliau adalah orang Sulawesi dan sudah terkenal sudah jadi Da’I Nasional”⁷⁴

“Terkadang bahasa yang dilontarkan terkesan kasar tetapi menurut saya masih bisa diterima. hal ini tergantung dari pandangan yang melihatnya. Masa ada ustas na bilangi orang beleng-beleng.. hahahha. Saya sebagai orang bugis biasa tersinggung tapi bisa dimaklumi siapa tau itu hanya istilah. Tapi saya pribadi jarang menonton videonya kecuali lewat di beranda *facebook*, atau WA”⁷⁵

Pernyataan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka hanya sekedar menonton siaran dakwah Ustadz Das’ad Latif karena humoris, hanya sebagai hiburan tanpa memperhatikan isi atau materi ceramahnya.

⁷³ Sinrang, Masyarakat Parepare, wawancara pada tanggal 13 Juli 2021

⁷⁴ Abd. Latif, Da’I Komunitas Pendakwah Keren Parepare, Wawancara pada tanggal 27 Juli 2021

⁷⁵ Kahar, Masyarakat kota Parepare, wawancara pada tanggal 15 Juli 2021

Pertimbangan lainnya mengatakan bahwa ceramah ustadz Das'ad Latif selalu Monoton artinya dari sekian materi ceramahnya hampir semua pembahasannya tidak terlihat berbeda dari materi lainnya.

3. *Opositional hegemonic* (posisi oposional)

Posisi oposional adalah posisi dimana khalayak sepenuhnya menolak pesan atau makna yang disampaikan oleh pengirim pesan. Akan tetapi di sisi lain, khalayak bisa memahami makna pesan tapi mereka melawan dan memiliki interpretasi berbeda, kemudian mengubah makna pesan sesuai dengan cara berpikir mereka sendiri. Posisi oposional dalam penelitian ini adalah informan yang memahami mengenai video ceramah yang telah diunggah di akun *youtube* tetapi mereka tidak bisa menerima dan setuju bahwa apa yang disampaikan belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada posisi ini terdapat tiga narasumber informan yang memiliki jawaban mengacu pada posisi ini, yakni :

“saya pernah atau sering dengar tentang ustadz Das'ad Latif, dan biasa lewat di beranda videonya tapi entah kenapa tidak tertarik untuk nonton I, karena ada istilah yang tidak kusuka, apa di? Kasar i menurut ku, masa penceramah begitu teriak-teriak kasi keluar kata-kata kasar”⁷⁶

“Tidak Menarik, biasa-biasa saja caranya. Kalau lucu mungkin ia lucu karena banya remaja yang suka bagikan videonya”⁷⁷

“Terkadang Cenderung Provokatif dan Terkesan Melawak”

⁷⁶ Satria, Masyarakat kota Parepare, wawancara pada tanggal 5 Juli 2021

⁷⁷ Rasna, Mahasiswa IAIN Parepare, wawancara pada tanggal 5 Juli 2021

Dari pernyataan informan tersebut terlihat ada juga masyarakat yang merasa tidak tertarik dengan ceramah ustadz Das'ad Latif karena menganggap bahwa Bahasa atau istilah-istilah kasar menurut mereka tidak layak diucapkan oleh sosok seorang Da'i.

Berdasarkan hasil analisis data dari informan maka hasil analisis resepsi khalayak terhadap ceramah Ustadz Das'ad Latif yang ditunjukkan dalam video pada akun *youtube* Das'ad Latif peneliti mendapatkan kesimpulan berdasarkan hasil kuesioner google form dan wawancara langsung bersama informan, secara garis besar, khalayak lebih dominan berada pada posisi *Hegemonik Dominan*, yaitu khalayak memaknai sesuai dengan makna dominan yang ditawarkan oleh media.

Khalayak yang masuk dalam kategori ini adalah mayoritas yang berstatus sebagai mahasiswa dan masyarakat biasa, mereka melihat sosok Ustadz Das'ad Latif sebagai seorang *Da'i* yang layak dinonton karena penyampaian dakwahnya yang tidak membosankan dan disertai dengan humor, tingkah-tingkah yang lucu, serta nada suara yang terkadang rendah, sedang, dan bahkan tiba-tiba lantang sehingga para jamaah yang menontonnya tidak jenuh dan bosan.

Informan yang masuk dalam kategori ini adalah mereka yang menerima ceramah Ustadz Das'ad Latif dalam segala hal baik dari cara penyampaian, isi materi dakwah serta humor sebagai pelengkap, melaksanakan dan mengamalkan dari apa yang disampaikan adalah tujuan dari Ustadz Das'ad Latif.

Khalayak yang berada di posisi *Negotiated Position* ini melihat bahwa ceramah Ustadz Das'ad Latif hanya sekedar tontonan untuk menghibur karena ceramah yang disampaikan penuh dengan humor sehingga siapapun yang menontonnya pasti merasa terhibur. Sehingga informan yang masuk dalam kategori ini adalah mereka yang menyukai gaya ceramah Ustadz Das'ad Latif namun mereka tidak menerapkan serta melaksanakan dari apa yang disampaikan oleh Ustadz Das'ad Latif.

Sedangkan khalayak yang berada pada posisi *Opositional hegemonic* melihat ceramah ustadz Das'ad Latif tidak sesuai dengan apa yang seharusnya disampaikan oleh para da'i karena lebih kepada humornya tanpa mempertimbangkan isi ceramahnya. Selain itu Ustadz Das'ad Latif terlihat provokatif dan sering mengeluarkan istilah yang tidak seharusnya dikeluarkan saat berceramah seperti *beleng-beleng*, *Preet*, *Calleda'*. Menurut mereka bahasa kasar tidak layak diucapkan oleh seorang Da'I karena tidak mendidik, dan akan mudah diikuti oleh mereka yang menonton, khususnya bagi yang masih di bawah umur. Mereka

yang menonton secara otomatis akan meniru dengan apa yang dilihatnya.

Khalayak yang berada pada posisi *Opositional hegemonic* adalah mereka dari golongan masyarakat intelektual karena berprofesi sebagai dosen sekaligus *mubaligh*, mereka diposisi ini bukan berarti tidak ingin diceramahi oleh Ustadz Das'ad Latif tetapi mereka yang haus ilmu baru menginginkan *Da'I* dengan menampilkan materi yang baru, ada ilmu baru yang bisa didapatkan, sedangkan Ustadz Das'ad Latif dari semua ceramahnya di *youtube* termasuk monoton.

Materi yang disampaikan hanya fokus ke topik yang sama, kadang bahasa dan istilah dari setiap ceramahnya tidak ada yang berbeda hanya dengan polesan kata saja. Disinilah mereka menganggap bahwa itu materi dakwah yang sudah lumrah di telinga mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa retorika dakwah Ustadz Das'ad Latif menggunakan gaya bahasa sederhana yaitu gaya bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti karena sering menggunakan bahasa seperti yang digunakan sehari-hari dengan tujuan agar jamaah lebih mudah memahami, selain menggunakan Bahasa sederhana serta cara penyampaiannya yang menarik dan lugas. Mendapat perhatian dari para audience karena bentuk interaktifnya dengan jamaah terkesan akrab dan mudah berbaur. Selain itu Ustadz Das'ad Latif juga menggunakan gaya bahasa percakapan yang dapat meyakinkan pendengar, dan memiliki ciri khas tersendiri yaitu disetiap ceramahnya selalu menyisipkan bahasa daerah yaitu bahasa Bugis Makassar.
2. Resepsi khalayak terhadap ceramah Ustadz Das'ad Latif di *youtube* dalam hal ini ada khalayak yang menerima dan mengikuti ceramah Ustadz Das'ad karena ustadz Das'ad Latif salah satu da'I yang digemari oleh masyarakat karena ceramahnya yang menarik, cara penyapaannya lugas, serta cara berinteraksinya dengan masyarakat yang dikenal akrab saat membawakan ceramah. Disisi lain ada juga khalayak yang menganggap video ustadz Das'ad Latif tidak layak untuk dinonton karena cenderung lebih ke humor dan provokatif.

1. Implikasi

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian kualitatif yang diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya. Sekaligus sebagai bahan referensi bagi individu yang mengidentifikasi dirinya sebagai saeorang *Da'i* atau calon *Da'i*.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang positif bagi berbagai pihak yang tersangkut di dalam penelitian ini. Dari berbagai macam permasalahan yang terjadi di ruang lingkup penelitian ini telah terungkap hasil-hasil penelitian yang secara langsung berimbas terhadap pihak-pihak yang dimaksudkan.

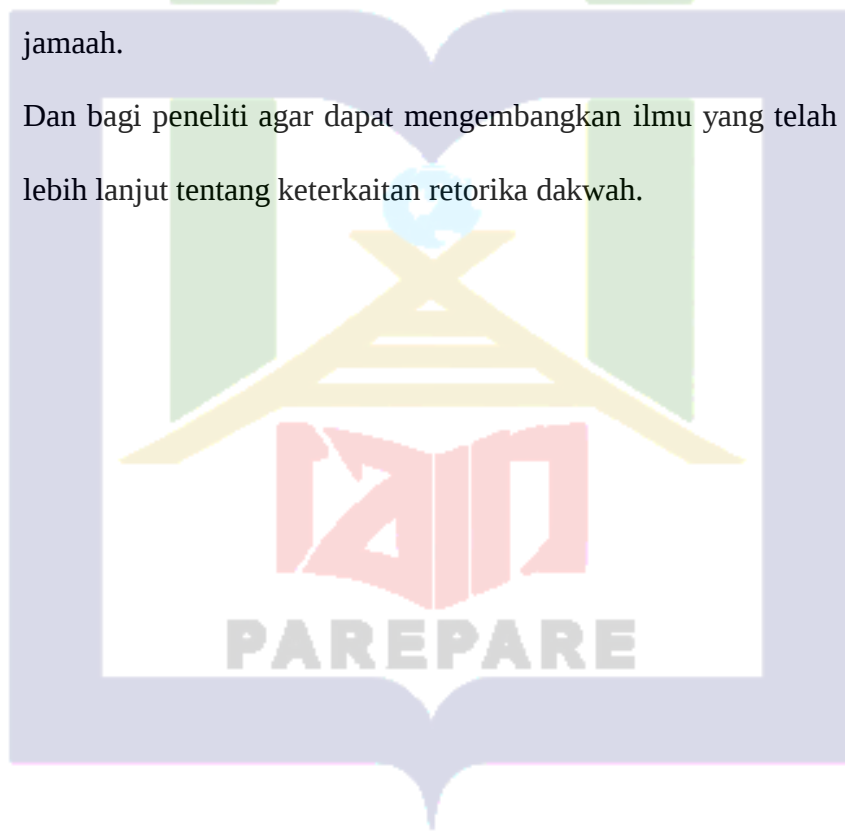
2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Ustadz Das'ad Latif
3. Sebagai *Da'I* Sulawesi tetap mempertahankan ciri khas nya yaitu tetap menyisihkan bahasa Bugis Makassar, Dialek Bugis Makassar ketika menyampaikan ceramah walau berada di luar daerah.
4. Humor dalam berdakwah memang baik, agar jamaah atau penonton merasa tertarik, namun humor ketika berlebihan dalam dunia dakwah itu tidak baik karena terkesan hanya sebagai pelawak.
5. Istilah seperti *beleng-beleng*, *calleda*, dan *preet* hendaknya di kontrol karena sebagian masyarakat khususnya masyarakat bugis

akan merasa tersinggung apabila kata-kata tersebut terlontar dari seorang Muballigh.

2. Bagi Da'i selebritis yang populer di *youtube* dapat mengidentifikasi konten videonya apakah memiliki nilai manfaat atau tidak.
3. Bagi Seorang Da'i dapat mengidentifikasi dirinya apakah sudah memiliki kredibilitas, serta perlu menguasai retorika dalam berdakwah agar ceramahnya mudah diterima dan terkesan menarik di mata para jamaah.
4. Dan bagi peneliti agar dapat mengembangkan ilmu yang telah dipelajari lebih lanjut tentang keterkaitan retorika dakwah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cv Penerbit Qiara Media.
- Abdullah, *Retorika dan Dakwah Islam*, Jurnal Dakwah, Vol. X No. 1, Januari-Juni 2009, <https://media.neliti.com/media/publications/78261-ID-retorika-dan-dakwah-islam.pdf>, diakses pada tanggal 22 April 2021.
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.
- Astutik, Sri. “*Kreatifitas dan Dakwah Islamiyah*,” Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 3 No. 2 Oktober 2000.
- Agistian Fathurizki & Ruth Mei Ulina Malau, *Jurnal: Pornografi Dalam Film: Analisis Resepsi Film “Men, Women & Children*, <http://journal.unpad.ac.id/protvf/article/>
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana Pranada Media.
- Departemen Agama, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006)
- Denis, McQuail. 2004. *McQuails Reader in Mass Communication Theory*, London : Sage Publication.
- Dewi, Fitriani Utami. 2018. *Public Speaking : Kunci Sukses Berbicara didepan Publik*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

- Faesar, Sanafiah . 2002. *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fathurizki, Agistian & Malau, Ruth Mei Ulina *Jurnal: Pornografi Dalam Film: Analisis Resepsi Film “Men, Women & Children*, <http://journal.unpad.ac.id /protvf/article/>, diakses pada tanggal 28 Mei 2021.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Revisi)
- Hasan, H. Mohammad. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya: Pena Salsabillah.
- Hidayat, Dedy N. 2003. *Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik*, Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. h.80
- J. Melong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kulitatif*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Jaswadi, Syahroni Ahmad. 2014. *Retorika*, Surabaya: CV. Cahaya Intan XII.
- Keraf, Gorys. 2010. *Gaya Bahasa dan Diksi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama)
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Estetika Sastra, dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

- Littlejohn, Stephen. 2009. *Enciklopedia of Communication Theory*, USA: Sage Publication.
- Marta, I Nengar. 2014. *Retorika Edisi 2*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasution, S. 1996. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pertiwi, Mega. Jurnal : *Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film “Dua Garis Biru”*, <https://host-pustaka.ums.ac.id/index.php/ja/article/view/7596>, diakses pada tanggal, 28 Mei 2021.
- Meilasari, Sri Hesti dan Wahid, Umaimah. Jurnal : *Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Isi Pesan Pada Iklan Wardah Cosmetics “Long Lasting Lipstic Feel The Color*, <https://www.researchgate.net/>, diakses pada tanggal 28 Mei 2021.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana.
- Muzakki, Akhmad *Stilistika al-Qur'an Gaya Bahasa al-Qur'an dalam Konteks Komunikasi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009)
- Moh. Miftachul Choiri, Umar Siddiq. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya
- Nugrahani, Faridah. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo : Cakra Books
- Poerwandari, Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia (Jakarta: LPSP3 Universitas Indonesia, 2001)
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Rahman, Regi Raisa. Mukhlis, Atjep. Aripudin, Acep. *Retorika Emha Ainun Nadjib*, *Prophetica: Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting* Volume 4 Nomor 2 (2018) 205-222. <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/prophetica>, diakses pada tanggal 5 Mei 2021.
- Rakhmat, J. 2011. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda
- S. Maarif, Bambang. 2010. *Komunikasi Dakwah*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Sarwono, Jonathan. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Siddiq, Umar & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya.
- Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta LP3ES.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian*, Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Cet 23, Bandung: Alfabeta.
- Sulfiani, Emi. *Bahasa Humor dalam Ceramah Ustadz Das'ad Latif*, https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12507-Full_Text.pdf, diakses pada tanggal 12 April 2021.

Tajri, Hajir. 2015. *Etika dan Estetika Dakwah (Perspektif Teologis, Filosofis dan Praktis)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Umaimah Wahid, Sri Hesti Meilasari & Jurnal : *Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Isi Pesan Pada Iklan Wardah Cosmetics "Long Lasting Lipstic Feel The Color"*, <https://www.researchgate.net/>,

West, Richard dan H. Turner, Lynn. 2007. *Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, Jakarta : Salemba Humanika.

Widagdo, Muhammad Bayu. Dramatisme dalam Strategi Penuangan Gagasan Melalui *Street Art* Komunitas Visual Grafis, Jurnal Ilmu Sosial Vol.15 No.1

Informan

Sharifa, Mahasiswa IAIN Parepare

Eka Patmalasari, Mahasiswa IAIN Parepare

Nurlina, Mahasiswa IAIN Parepare

Rusli, pegawai Penyuluh Keluarga Berencana pada Kantor Dinas Pengendalian Penduduk Kota Parepare

Pratiwi Hajjah Mabrurroh Pegawai atau Karyawan

Sinrang, Masyarakat Parepare

Abd. Latif, Da'I Komunitas Pendakwah Keren Parepare

Nahdiah Nurul Falaq, Mahasiswa IAIN Parepare.

Sriwana Pertiwi, Mahasiswa IAIN Parepare

Rasna, Mahasiswa IAIN Parepare

Suhartina, Dosen IAIN Parepare



PROFIL PENULIS



Irmawati, lahir di Wajo Kecamatan Keera Desa Labawang pada tanggal 23 September 1990. Anak ke dua dari delapan bersaudara pasangan dari Suleman dan Suharti. Menyelesaikan Strata satu (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2014 di STAIN Parepare yang saat ini telah beralih status menjadi IAIN Parepare. Kemudian melanjutkan ke jenjang sarjana dua (S2) dengan Program Studi yang sama di Pascasarjana IAIN Parepare. saat ini sebagai tenaga administrasi di IAIN Parepare.

LAMPIRAN



Riwayat Hidup Ustaz Das'ad Latief

Nama : DR. H. Das'ad Latif, S. Sos. S. Ag. M. Si. Ph.D

Tempat Tanggal Lahir : Bungi, 21 Desember 1973



Riwayat Pendidikan

- Tahun 1980 – 1986 : SDN Inpres 169 Kabupaten Pinrang Tahun 1986 –
1989: SMPN Bungi Kabupaten Pinrang
- Tahun 1989 – 1992 : SMAN 4 Ujungpandang Tahun 1992 –2000: Jurusan
Peradilan Agama Fak. Syari'ah IAIN Alauddin
- Tahun 1994 – 1998 : Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Unhas
- Tahun 1999 – 2004 : Magister Ilmu Komunikasi Pascasarjana Unhas
- Tahun 2009 – 2012 : S3 Ilmu Komunikasi Universitas Kebangsaan
Malaysia (UKM)
- Tahun 2012 – 2018 : S3 Ilmu Syari'ah Universitas Islam Makassar

KUESIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

- 1 Nama
- 2 Jenis Kelamin
- 3 Umur
- 4 Profesi/Pekerjaan
- 5 Alamat email
- 6 No Tlp/WA

B. Pernyataan Responden

Resepsi Khalayak

1. Saya memiliki akun pribadi di media sosial
 - a. Youtube
 - b. Facebook
 - c. Instagram
 - d. Twitter
2. Informasi keagamaan di Youtube mudah diakses
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
3. Saya sering menonton siaran dakwah ustadz Das'ad Latif di Youtube
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

Sebutkan alasan anda:

.....

.....

.....
4. Dakwah ustadz Das'ad Latif merupakan satu-satunya program keagamaan yang saya tonton di Youtube
 - e. Sangat setuju
 - f. Setuju
 - g. Tidak setuju
 - h. Sangat tidak setuju

Sebutkan alasan anda:

.....

.....

.....
5. Saya tidak menyukai konten dakwah ustadz Das'ad Latif
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

Sebutkan alasan anda:

.....

6. Saya memiliki banyak pilihan untuk mengecek konten dakwah di media sosial
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju

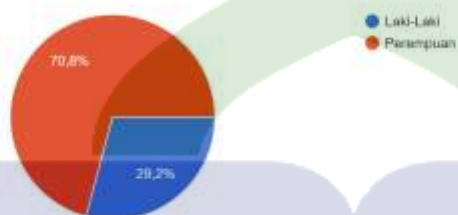
Sebutkan alasan anda:

.....

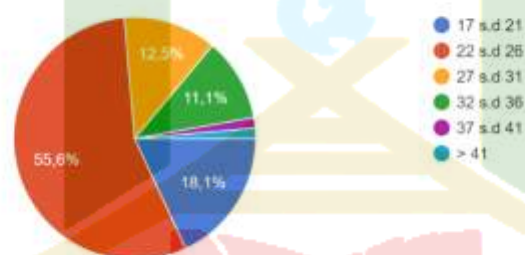
Gaya Bahasa

7. Dakwah Ustadz Das'ad Latif menarik dan mudah dipahami karena memadukan bahasa resmi, tidak resmi dan bahasa percakapan
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
8. Ustadz Das'ad Latif menggunakan nada suara yang sederhana/lemah lembut ketika berdakwah di Youtube
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
9. Dakwah ustadz Das'ad Latif menarik karena tata kalimatnya tegas ketika membahas suatu masalah
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
10. Dakwah ustadz Das'ad Latif selalu menyinggung amalan/perbuatan umat muslim yang tidak sesuai dengan ajaran Islam
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
11. Ustadz Das'ad Latif selalu mengucapkan kalimat kiasan (ibarat atau perumpamaan), kritik, dan sindiran terhadap suatu keadaan yang terjadi pada individu atau masyarakat
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju

Jenis Kelamin
72 jawaban



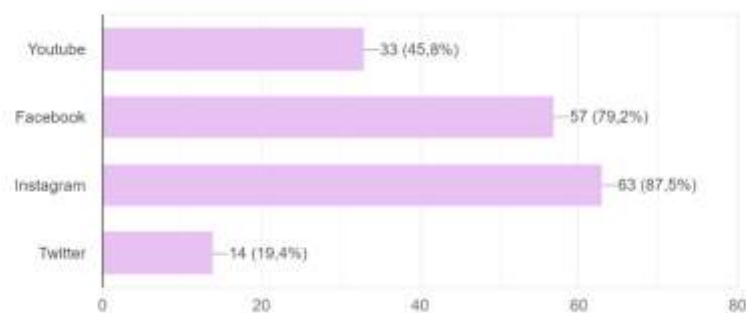
Umur
72 jawaban



Profesi/Pekerjaan
72 jawaban



Saya Memiliki Akun Pribadi di Media Sosial
72 jawaban



Informasi Keagamaan di Youtube Mudah diakses

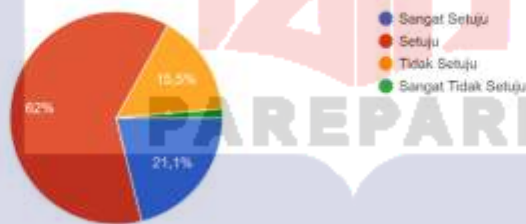
71 jawaban



● Sangat Setuju
 ● Setuju
 ● Tidak Setuju
 ● Sangat Tidak Setuju

Saya sering menonton siaran dakwah Ustadz Das'ad Latif di Youtube

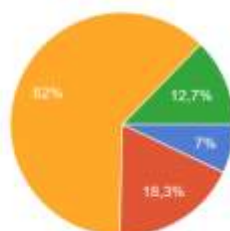
71 jawaban



● Sangat Setuju
 ● Setuju
 ● Tidak Setuju
 ● Sangat Tidak Setuju

Dakwah ustadz Das'ad Latif merupakan satu-satunya program keagamaan yang saya tonton di Youtube

71 jawaban



● Sangat Setuju
 ● Setuju
 ● Tidak Setuju
 ● Sangat Tidak Setuju

Karna cara menyampaikan dakwahnya di sampaikan dengan humoris jadi tidak membosankan dan dibarengi dengan contoh-contoh yang terjadi di masyarakat

Karna sekarang zaman digital

Karena ceramah ustadz das'ad disampaikan dengan rasa humor

Memberikan motivasi dan menghibur

Sering lihat konten dakwah, tapi tidak sering nonton konten dakwah ustadz Das'ad Latif.

Karena hanya fokus sama pembahasannya, tidak terlalu memilih harus ustadz Das'ad Latif atau Ustadz yang lainnya.

Selain mendapat banyak pelajaran atau pengetahuan baru, saya juga sangat terhibur dengan candaan Ustadz Das'ad Latif.

Menambah wawasan keagamaan

Karena konten-konten ustadz latif memberikan dakwah² sesuai dengan kehidupan sehari² dan cara pembawaan dakwahnya tidak monoton dikarenakan ada kata² humor yg disampaikan

Karna di YouTube lebih lengkap

Ceramahnya gampang dimengerti

Saya suka searching video tentang

Biasa dan simple

Karena dakwah itu penting dunia nyata maupun online

Alasan saya knpa tdk setuju karena saya kadang membuka youtube hanya untuk melihat konten tutorial seperti editing dan juga tuorial lainnya dan juga musik. Selebihnya konten ustads das'ad biasanya saya lihat di instagram

Karena cara ustad berdakwah santai

Karena mendidik dunia & akhirat

KURANG TERTARIK

Karena saya suka cara ustads Das'ad ceramah tegas tapi Lucu Saya selalu ketawa merasa sadar seketika dan tentunya saya selalu bahagia kalau mendengarkan ceramah Ustads Das'ad

Lebih sering dengar dakwah ustadz Hanan Attaki

saya suka dengan cara penyampaian dakwah ustadz das'ad karena humoris tapi mengena dalam penyampaian

Karena ceramah yang disampaikan ust Das'ad Latif disampaikan dengan ringan dan diseilingi oleh candaan namun tidak mengurangi isi dan maksud utama dari ceramah.

Menarik, mendidik, dan tidak menjatuhkan agama lain

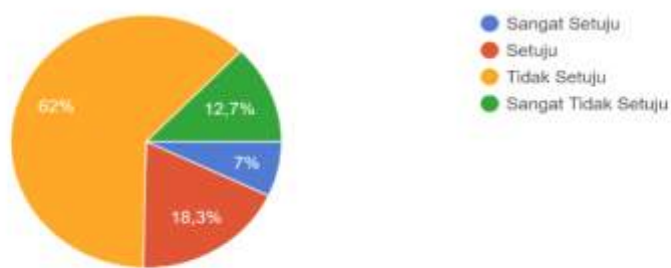
Menambah pengetahuan tentang keislaman

Kadang kadang saja di nonton

Lucuki

Jarang mengakses siaran dakwah di YouTube lebih dominan di sosmed lain karena ceramah ustad das'ad sangat menghibur dan tentunya bermanfaat
 Mudah dipahami karna bahasanya mudah dipahami
 Komunikasi dakwahnya Gampang dipahami
 Ceramahnya menarik
 Karna ceramahnya kurang serius menurut saya, tpi bukan berarti tdk bagus,
 Karena cara dakwah yg ringan dan mudah diterima
 Lucu
 Pinrang
 Moderat
 Lucu namun bermakna
 Suka mendengar dakwah sering muncul
 Jarang nonton youtube
 Tidal sering, beberapa kali.
 Karena lebih mudah untuk mengakses
 Karena menambah wawasan keagamaan dan mudah dipahami
 Dakwah nya tidak terlalu berat dan mudah di pahami
 Kajiannya sangat mudah dipahami
 Selain untuk menambah wawasan seputar islam, konten dakwah beliau juga sangat lucu
 Karna cara membawakan ceramah sangat bermanfaat dan masuk akal
 Krn saya sesuai dengan perkembangan zaman
 Menambah wawasan dan pengetahuan tentang agama
 Karena banyak pelajaran yang bisa kita ambil dan pembawaan ceramahnya sangat santai dan humoris
 Menurut saya dakwah das'ad Latif sangat menarik untuk di tonton dan cara membawakan dakwanya juga sangat menyenangkan.
 Biasanya hanya menonton kajian dari ulama yang diakui keulamaanya
 Untuk menambah wawasan keagamaan
 karna bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami
 Karena sangat mudah dipahami dan ceramah agama dapat diterima di semua kalangan
 Pembawaannya mudah dipahami
 Karna Beliau membawakan crama dngan santai tapi saya tetap bisa mengambil pelajarannya
 Karena sangat membantu pengetahuan yang masih kurang
 Karena penyampaian dakwahnya yang mudah dimengerti. Tentunya juga pendengar tidak bosan karena lelucon yang selalu di lontarkan beliau

Dakwah ustadz Das'ad Latif merupakan satu-satunya program keagamaan yang saya tonton di Youtube
 71 jawaban



tidak membosankan dan gaya bahasanya ringan

Karna menarik

Karena ustadz das'ad bukan satu-satunya penceramah

Sangat menarik

Tidak hanya Ustadz Das'ad Latif, tapi sering nonton konten Ustadz Adi Hidayat, Ustadz khalik basalamah dan Ustadz yang populer lainnya.

Selain beliau saya juga menonton program keagamaan yang lain..

Beberapa ustadz kondang lainnya juga menarik untuk ditonton,

Karena di youtube ada banyak konten² dakwah lainnya menurut saya itu juga sangat bagus untuk di nonton

Karna mudah dimengerti

Banyak konten keagamaan lainnya

Banyak konten² lain

Kenapa saya cuman milih setuju karena bukan perogram itu saja yg dpt di tonton dakwahnya

Karena banyak konten dakwah lain yang ada di youtube

Banyak pilihan lainnya

Karena menuntut ilmu agama sebaiknya tidak hanya Dari satu ustad saja

BANYAK PILIHAN

Banyakkk Ceramah yang saya dengarkan d Youtube dan bukan hanya ceramh daru ustads DAS'ad melainkan ustads² lain.nya

Banyak konten dakwah TDK hanya satu

selain ustadz das'ad saya sering melihat dakwah seperti adi hidayat, khalid basalamah, dan ustadz abdul somad dan mereka semua merupakan pendakwah yang bagus, dan materi yang disampaikan mudah dimengerti

Selain dakwah ust Das'ad Latif saya juga menonton beberapa dakwah dari ust lainnya, seperti Adi Hidayat, Khalid Basalamah, Hanan Attaki, Zakir naik dan lain sebagainya

Ada beberapa ustadz yang saya tonton di youtube

Banyak pendakwah lainnya yang sering saya nntn

Ada dakwah dari ustadz lain juga

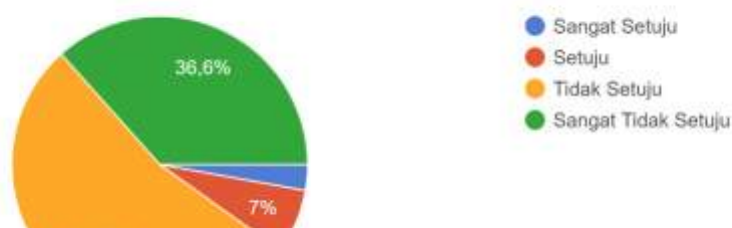
Selang-seling spy tdk bosan

Karena ada juga beberapa pendakwah lain selain ustadz Das'ad Latif yang saya nonton Beragam informasi keagamaan bisa di akses pada pendakwah lain juga

masih banyak konten ceramah yang juga menarik
 Karna ilmu bisa didapatkan dimana saja dan siapa saja
 Ada beberapa dakwah yg lain yg biasa kami ikuti
 Banyak siaran dakwah lainnya
 Jawabannya sama dengan di atas
 Karena saya menonton ustadz lainnya. Seperti, ust. Felix Siauw, ust. Adi Hidayat, dan beberapa konten keagamaan lainnya.
 Banyak konten lain
 Seru
 Karena masih banyak referensi dakwah yg lain
 Belajar tidak hanya satu guru
 Ingin mengetahui ajaran islam lebih dalam lagi karena banyak ustadz yg lain.
 Sering nonton youtube untuk kebutuhan yg lain
 Ada beberapa program keagamaan selain program ustadz das'ad latif yang juga bisa dijadikan rujukan
 Karena untuk program keagamaan di youtube masih banyak pendakwah lain selain ustadz Das'ad latif
 Banyak siaran dakwah lain yang saya tonton
 Sama seperti alasan sebelumnya
 Banyak tempat belajar yang lain
 Karena dalam memahami syariat islam alangkah baiknya jika seorang muslim itu tidak hanya fokus belajar pada satu guru atau Ustadz
 Karena banyak konten dakwah yg disampaikan dengan konteks bahasa yg mudah dipahami
 Mudah saya pahami
 Karena sangat seru
 Karna akun YouTube lebih bagus untuk di tempati nonton sebuah ceramah
 Alasannya sama dengan yang di atas
 Makin banyak yang kita nonton maka semakin banyak pula pendapat yang kita dengar, dengan begtu kita belajar untuk menghargai pendapat perlu referensi lain
 Banyak dakwah selain dari ustadz Das'ad menurut saya yang juga banyak di tonton untuk lebih menambah wawasan keagamaan
 Ada beberapa selain ustadz das'ad tergantung tema yg dibahas
 Karna bukan ustadz Das'ad saja yang saya tonton di YouTube
 Karena saya menonton banyak dakwah ustadz yang lain juga
 Ada beberapa dakwah yang sering saya lihat sebagai bahan evaluasi diri. Selain itu ada beberapa informasi keagamaan yang belum pernah disampaikan oleh ust. Das'ad latihan namun disampaikan oleh pendakwah lainnya

Saya tidak menyukai konten dakwah ustadz Das'ad Latif

71 jawaban



Suka dengan konten-konten dakwahnya

Karna konten ssngat menarik untk di simak dan mudah di pahami

Karena dakwah ustadz das'ad mudah di terima

Karena dakwah mengajak kita menuju arah yang lebih baik

Saya suka, karena beliau menggunakan bahasa yang mudah di pahami bahkan bahasa bugis yang digabungkan dengan bahasa Indonesia yang baku akhirnya tidak sukar untuk memahami apa yang disampaikan oleh beliau.

Tidak ada alasan untuk tidak menyukai konten dakwah..

Sebagian besar kontennya menarik. Ia mampu menyesuaikan topik dakwahnya sesuai dengan kebutuhan jama'ahnya, berdasarkan tempat, usia, dan budaya. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dengan intonasi yang mampi menarik minat atau semangat penonton.

Karena saya sering nonton dan suka

Karna dakawah ustadz Das'ad Latif sangat mudah dipahami

Salah satu ceramah dakwah yang saya suka nonton adalah ceramah beliau

Bagian dari pembelajaran

Karena seharusnya sebagai ummat muslim harus menyukai media dakwah dimanapun itu
Saya tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan konten" ustadz dasaad lebih menarik untuk di nonton

Di samping menambah ilmu agama juga menghibur

Karena penjelasannya tegas Dan mudah Di pahami

TERKADANG CENDERUNG PROVOKATIF DAN TERKESAN MELAWAK

Yah krn saya merasa apa Yang d disampaikan ustad DAS'ad itu adalah kebenaran
ustadz das'ad humoris cari menarik untuk diliat

Saya menyukai konten Ust Das'ad Latif

Ustadz das'ad tidak pernah mencela agama lain

Saya suka konten dakwah dr ust. Das'ad latif

Dakwah beliau sangat lah bagus dan menarik

Dakwah segar megulas keseharian kita

Saya suka semua konten

karena kontennya sangat bermanfaat

Bahasa yg sama

Say menyukainya

Jawabannya sama dengan diatas

Karna beliau sangat humoris dan tetap ilmu agamanya tersampaikan.

Lucu

Mubazzir

Isi dakwah beliau mengajarkan kebaikan

Karna konten dakwah sangat bermanfaat

karena ceramahnya sangat gampang di pahami dan menggunakan bahasa keseharian

Konten ceramahnya bagus

Saya menyukai kontennya. Gampang di pahami

Karena konten ustadz das'ad latif sangat bermanfaat dan dan lebih seru

Siaran dakwahnya saya suka

Suka

Tidak ada keuntungan ataupun alasan bagi seorang muslim jika membenci seseorang yang sedang mensyiarkan agama islam

Setiap konten dakwah bermanfaat

Saya menyukai

karena tata kalimatnya tegas ketika membahas suatu masalah

Dakwah ustadz das'ad Latif itu sangat menarik dalam berdakwa

Ustadz dasad menyajikan dakwah yg mudah dipahami orang awam dengan meyode yg menarik

Karena dakwa yang ia bawaan itu merupakan dakwa yang baik

terkadang bahasa yang dilontarkan terkesan kasar tetapi menurut saya masih bisa diterima.

hal ini tergantung dari pandangan yang melihatnya

Suka

Kontennya bagus, mudah dipahami

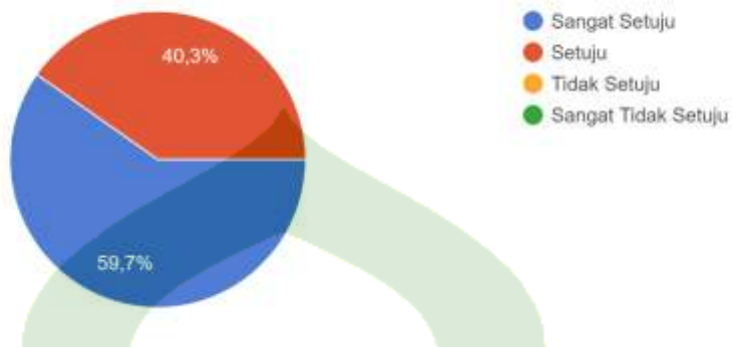
Karna pmbwaan ustadz Das'ad Latif dalam mmbwakan materi tidak membosankan mnurut saya

Karena semua konten ustadz das'ad sangat bagus

Walaupun kadang lelucon berlebihan tapi dakwah yang disampaikan tetap baik dan dapat dijadikan pembelajaran

Saya memiliki banyak pilihan untuk mengekses konten dakwah di media sosial

72 jawaban



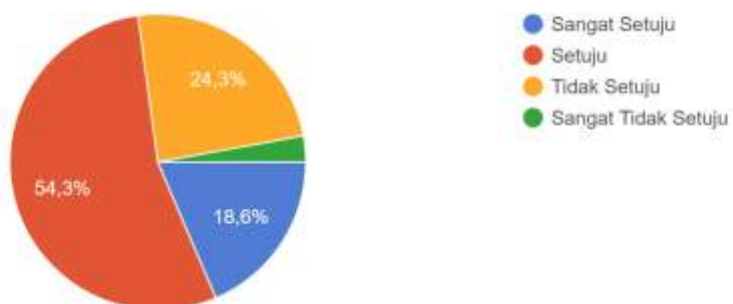
Dakwah Ustadz Das'ad Latif menarik dan mudah dipahami karena memadukan bahasa resmi, tidak resmi dan bahasa percakapan

70 jawaban

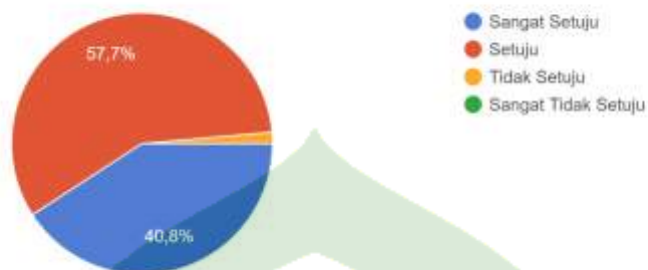


Ustadz Das'ad Latif menggunakan nada suara yang sederhana/lemah lembut ketika berdakwah di Youtube

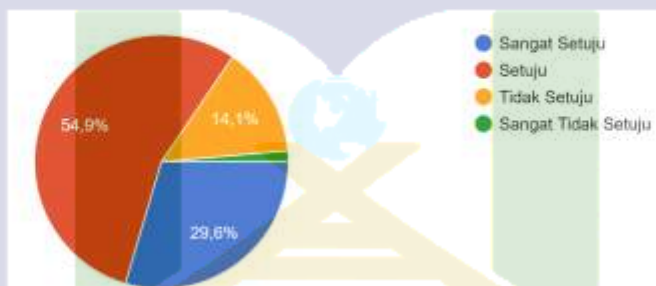
70 jawaban



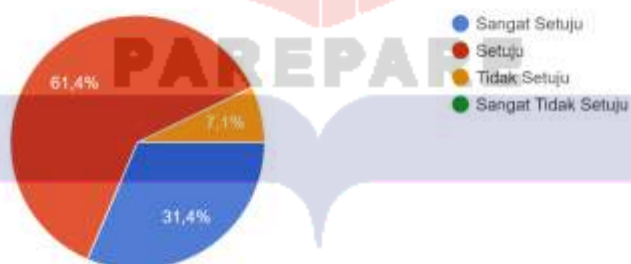
Dakwah ustadz Das'ad Latif menarik karena tata kalimatnya tegas ketika membahas suatu masalah
71 jawaban



Dakwah ustadz Das'ad Latif selalu menyinggung amalan/perbuatan umat muslim yang tidak sesuai dengan ajaran Islam
71 jawaban



Ustadz Das'ad Latif selalu mengucapkan kalimat kiasan (ibarat atau perumpamaan), kritik, dan sindiran terhadap suatu keadaan yang terjadi pada individu atau masyarakat
70 jawaban





Wawancara dengan Rusli sebagai
Masyarakat Kota Parepare pada tanggal
21 Juli 2021



Wawancara dengan Ust. Abdul Latif
sebagai Da'I KPK Kota Parepare pada
tanggal 27 Juli 2021



FWawancara dengan Ust. Asta sebagai
Da'I KPK Kota Parepare pada tanggal 20
Juli 2021